

17/08/2022

R
0157
PGSD
22
00



MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

ANALISIS KESULITAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATERI

BANGUN DATAR PADA SISWA KELAS V SD NEGERI

RAPPOKALLING 67/1 KOTA MAKASSAR



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

RISKAYANI

105401112918

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
11 - 08 - 2022
-
1 EXP
Sumb. Alumni
-
R/0157/PESD/22 CO
RIS
a

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

JULI 2022



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **RISKAYANI**, NIM **105401112918** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 450 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 18 Dzulhijjah 1443 H/ 19 Juli 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 21 Juli 2022

Panitia Ujian

- 18 Dzulhijjah 1443 H
Makassar, _____
19 Juli 2022 M
- | | | |
|------------------|----------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag | (.....) |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. Baharullah, M.Pd. | (.....) |
| 4. Penguji | 1. Dr. Nasran, M.Pd. | (.....) |
| | 2. Dr. Andi Husniati, M.Pd. | (.....) |
| | 3. Hamdana Hadaming, S.Pd., M.Si | (.....) |
| | 4. Ernawati, S.Pd., M.Pd. | (.....) |

Disahkan oleh :

Dekan FKIP Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NIDN. 0901107602



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita Materi Bangun Datar Pada
Siswa Kelas V SD Negeri Rappokalling 67/1 Kota Makassar

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **RISKAYANI**

NIM : 105401112918

Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi
persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 21 Juli 2022

Ditetapkan Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nasrun, M.Pd.
NIDN. 0928068103

Ernayati, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0911108702

Diketahui,

Dekan FKIP Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NIDN. 0901107602

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148913





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riskayani

NIM : 105401112918

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita Materi Bangun Datar Pada Siswa Kelas V SD Negeri Rappokalling 67/1 Kota Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 21 Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan

Riskayani



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riskayani
Nim : 105401112918
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 21 Juli 2022

Yang Membuat Perjanjian,

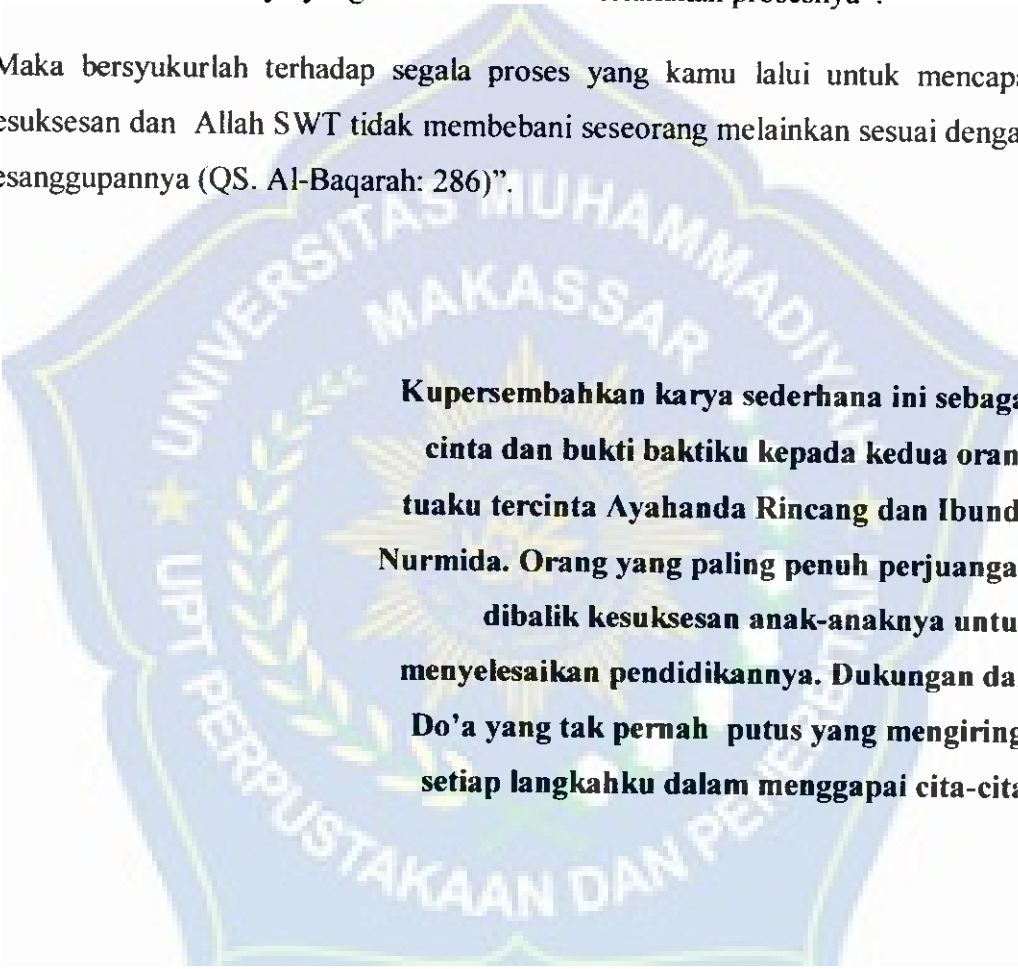
Riskayani

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Hargailah setiap proses yang kamu lalui dan janganlah pernah kamu menganggap bahwa prosesmu jauh lebih sulit dibandingkan dengan proses orang lain”.

“Setiap orang memiliki proses yang berbeda-beda dan mungkin saja kamu tidak melihat sisi kesulitannya yang dia lalui selama melakukan prosesnya”.

“Maka bersyukurlah terhadap segala proses yang kamu lalui untuk mencapai kesuksesan dan Allah SWT tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya (QS. Al-Baqarah: 286)”.



Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai cinta dan bukti baktiku kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Rincang dan Ibunda Nurmida. Orang yang paling penuh perjuangan dibalik kesuksesan anak-anaknya untuk menyelesaikan pendidikannya. Dukungan dan Do'a yang tak pernah putus yang mengiringi setiap langkahku dalam menggapai cita-cita.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada; Prof. Dr. H.Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd, ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, staf SD Negeri Rappokalling 67/1, dan Ibu Andi Resky Meidina, S.Pd. selaku wali kelas yang memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman dan sahabat-sahabatku terkasih serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2018 atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

Akhirnya, segala sesuatu kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, 20 Juni 2022

Penulis

G. Prosedur Penelitian.....	34
H. Keabsahan Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan	51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	75
A. Simpulan.....	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Indikator Kesulitan Menyelesaikan Soal Matematika	15
4.4 Deskripsi Hasil Analisis Semua Subjek	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	25
3.1 Skema Triangulasi Data	35
4.1 Jawaban Subjek 1 Soal nomor 1	37
4.2 Jawaban Subjek 1 Soal Nomor 2	39
4.3 Jawaban Subjek 1 Soal Nomor 3	40
4.4 Jawaban Subjek 2 Soal Nomor 1	42
4.5 Jawaban Subjek 2 Soal Nomor 2	43
4.6 Jawaban Subjek 2 Soal Nomor 3	45
4.7 Jawaban Subjek 3 Soal Nomor 1	47
4.8 Jawaban Subjek 3 Soal Nomor 2	48
4.9 Jawaban Subjek 3 Soal Nomor 3	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1. Tes Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita Bangun Datar.....	82
2. Rubrik Penilaian.....	83
3. Kunci Jawaban.....	84
4. Pedoman Wawancara.....	86
5. Lembar Jawaban Subjek.....	89
6. Transkrip Hasil Wawancara.....	92
7. Dokumentasi.....	100
8. Persuratan.....	103
9. Hasil Turnitin.....	109
10. Riwayat Hidup.....	121



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menganalisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika sangat penting untuk dilakukan. Menurut Maryanah (2018), menyatakan bahwa untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mengidentifikasi soal cerita dapat dilakukan dengan memahami unsur-unsurnya terlebih dahulu, setelah itu membimbing siswa agar mampu menyimpulkan menggunakan kata-kata sendiri yang dimana tujuannya agar mudah untuk dipahami. Adapun Sholekah (2017), dalam penelitiannya menyatakan bahwa perlu dilakukan analisis kesulitan yang sering terjadi pada siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal cerita matematika agar nantinya tidak terjadi kesalahan yang berulang.

Sementara Umam (2014), menyatakan bahwa dalam menyelesaikan masalah pada soal cerita, yang dibutuhkan siswa tidak hanya kemampuan dalam berhitung saja, akan tetapi kemampuan bernalar juga sangatlah penting untuk dimiliki setiap siswa. Selain itu Nurdalilah (2013), menyatakan bahwa untuk mengetahui kesulitan siswa dalam memecahkan masalah, dapat dilihat dari kemampuan siswa memahami soal, mampu merencanakan pemecahan masalah, dan mampu melakukan perhitungan dengan tepat. Sedangkan Hapsah (2015), menyatakan bahwa untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika dapat dilihat dari bentuk-bentuk kesulitan yang dialami siswa saat mengikuti pelajaran matematika di kelas.

Beberapa manfaat dalam analisis kesulitan yang dijelaskan oleh beberapa peneliti yakni, menurut Aziz (2019), dengan memberikan soal cerita matematika kepada siswa dengan gambaran yang sifatnya abstrak dimaksudkan untuk melatih kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Adapun Simbolon (2019), menyatakan bahwa ketika siswa sudah mampu memahami konsep secara benar maka siswa tersebut akan lebih mudah untuk menyelesaikan setiap soal yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan.

Sementara Khasanah (2015), dalam penelitiannya menyatakan bahwa ketika siswa sudah mampu untuk menerapkan ketiga aspek dalam memahami masalah matematika, maka mereka akan lebih mudah untuk menyelesaikan soal cerita yang diberikan. Sedangkan Nurajizah (2020), menyatakan bahwa ketika siswa sudah mampu memahami dan menyelesaikan maksud dari soal, serta sudah mampu mengubahnya ke dalam bentuk matematika, maka dari itu siswa sudah memiliki kemampuan berhitung dengan benar dan tepat. Selain itu Anggari (2020), menyatakan bahwa ketika siswa secara terus-menerus dilatih untuk memiliki kemampuan yang terarah, mereka akan lebih mudah untuk menemukan solusi atau jalan keluar untuk suatu masalah yang spesifik.

Penelitian saat ini yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti terkait analisis kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika masih sedikit yang dapat menyelesaikan dengan bentuk soal cerita. Menurut Khasanah (2015), diperoleh hasil bahwa masih terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan dalam aspek bahasa, aspek prasyarat, dan aspek terapan. Adapun Utari (2019), diperoleh hasil bahwa masih terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan dalam memahami soal dan bagaimana cara menyelesaikan masalah pada soal cerita. Sementara Simbolon

a. Bagi Siswa

Siswa dapat mengetahui sampai dimana mereka mampu memahami dan menyelesaikan permasalahan pada soal cerita materi bangun datar.

b. Bagi guru

Guru akan mempersiapkan dan menyusun bahan pengajaran yang lebih menarik dalam bentuk soal cerita, sehingga siswa akan lebih semangat dan tertarik untuk mengikuti pelajaran dikelas.



bahwa pada proses belajar yang harus dilakukan untuk mendapatkan perubahan dalam bentuk perubahan tingkah laku yaitu menjalin interaksi dengan lingkungan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja dan dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik berupa perubahan konsep, pemahaman, dan pengetahuan baru sehingga terjadinya perubahan perilaku melalui interaksi dengan lingkungannya.

b. Pengertian pembelajaran

Menurut Soimin (2014), pembelajaran memiliki peran yang sangat penting untuk mewujudkan kualitas pembelajaran, melalui pembelajaran guru dan siswa akan saling berkomunikasi untuk mengelolah bahan pelajaran, metode, dan media yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun Setiawan (2014), pembelajaran merupakan proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan disengajah yang di maksud menunjuk pada adanya suatu kegiatan yang sistematis dalam rangka menciptakan suatu perubahan dalam diri individu menuju ke hal yang lebih baik.

Sedangkan Rifa'i dan Anni (2012), menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual, berorientasi pada bagaimana siswa akan berperilaku, memberikan makna bahwa pembelajaran dapat menambahkan informasi, melalui pembelajaran menyebabkan adanya hasil belajar yang membentuk ingatan yang panjang.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses yang dilakukan secara sadar dan disengajah antara guru dan siswa yang bertujuan

untuk menciptakan suatu perubahan pada diri siswa menjadi individu yang lebih baik lagi. Selain itu, dalam proses pembelajaran mengajarkan siswa berperilaku dengan baik dan mampu memberikan makna terkait apa yang didapat selama proses pembelajaran untuk menambahkan suatu wawasan terhadap informasi yang didapatkan.

2) Matematika

a. Pengertian Matematika

Menurut Sholekah (2017), menyatakan bahwa matematika adalah salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang pola yang terstruktur. Konsep dalam pembelajaran matematika harus tersusun secara rapi dan benar, yang mana dimulai dari konsep yang paling mudah ke konsep yang paling rumit. Adapun Dwidarti (2019), mata pelajaran matematika sangat dibutuhkan siswa untuk memenuhi segala kebutuhannya dalam menyelesaikan masalah di kehidupan sehari-hari, dimana siswa mampu mengoperasikan perhitungannya seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Rahmawati (2019) Matematika adalah salah satu ilmu pendidikan yang telah berkembang dan berhubungan erat dengan simbol, grafik, dan angka-angka. Sehingga hal ini yang menyebabkan siswa tidak suka dengan pembelajaran matematika khususnya dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

Susanto (2013) Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan. Karena dengan belajar matematika, peserta didik akan belajar bernalar secara kritis, kreatif, dan aktif dengan menggunakan

bahasa yang mudah untuk dipahami. Bidang studi matematika ini diperlukan untuk proses perhitungan dan proses berpikir yang sangat dibutuhkan orang dalam menyelesaikan berbagai masalah yang ada dalam kehidupan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah salah satu mata pelajaran yang dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah untuk memahami dan mengetahui mengenai konsep matematika dan mampu memecahkan masalahnya sendiri. Dengan belajar matematika siswa dilatih untuk bisa berpikir secara kritis, kreatif, dan aktif dalam proses pembelajaran.

b. Pengertian Pembelajaran Matematika

Susanto (2013), pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun dan dikembangkan oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap pembelajaran matematika.

Widianingsih (2021), pembelajaran matematika membutuhkan tingkat pemahaman konsep yang tinggi dan bukan hanya sekedar menghafal saja. Oleh karena itu, peran guru sangatlah penting dalam memberikan layanan bantuan kepada siswa. Pemberian layanan bantuan yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam pembelajaran dibedakan menjadi dua bagian, yaitu: bantuan prosedural dan bantuan konstruktif. Bantuan prosedural yaitu memungkinkan siswa untuk menyelesaikan tugas matematika yang telah diberikan, sedangkan bantuan konstruktif yaitu dapat meningkatkan aktivitas dalam membangun pengetahuan matematika siswa secara mandiri.

3) Analisis Kesulitan Belajar

a. Pengertian Analisis

Analisis merupakan aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilih sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu, kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya (Syafnidawaty, 2020)

Robby (2019), menyatakan bahwa analisis adalah menguraikan satuan menjadi unit-unit terpisah, membagi satuan menjadi sub-sub atau bagian, membedakan antara dua yang sama, memilih dan mengenai perbedaan.

Analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa yang terjadi dimana tujuannya untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya terjadi (Mulyani, 2017). Analisis yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah penyelidikan yang dilakukan untuk melihat kesulitan belajar siswa dalam memahami soal cerita materi bangun datar. Selain itu, analisis mengkaji dan mengamati objek secara mendalam terkait permasalahan yang terjadi terutama pada kesulitan menyelesaikan soal cerita matematika.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu penyelidikan yang digunakan peneliti untuk menyelidiki lebih mendalam terkait hambatan-hambatan yang menjadi permasalahan siswa terutama dalam menyelesaikan soal cerita materi bangun datar, yang dimana matematika dianggap sebagai suatu hal yang sulit dipecahkan masalahnya karena dalam pelajaran matematika banyak digunakan rumus-rumus.

b. Pengertian Kesulitan Belajar

Yeni (2015) menyatakan bahwa, kesulitan belajar adalah gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa. Gangguan tersebut muncul karena beberapa bentuk kesulitan seperti mendengar, berbicara, berpikir, membaca, menulis, dan menghitung.

Kesulitan belajar adalah ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru. Menurut Masroza (2013), kesulitan belajar adalah gangguan yang terjadi secara nyata ada pada setiap siswa yang terkait dengan tugas yang diberikan dan juga disebabkan karena beberapa faktor diantaranya faktor disfungsi neurologis, psikologis, maupun sebab-sebab lainnya sehingga menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar.

Kesulitan belajar adalah gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran dan tulisan. Gangguan tersebut akan terlihat dalam bentuk kesulitan dalam mendengar, berbicara, membaca, menulis, mengeja, dan berhitung (Marlina, 2019).

Tidak semua kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika berhubungan dengan pengetahuan siswa tentang matematika, beberapa mencerminkan masalah misalnya, seperti; memori, kesulitan dalam mengingat masalah matematika, lemahnya keterampilan berhitung, dan kesulitan memahami tanda-tanda operasi (Bryant dalam Vaughn, 2013).

Terlihat ada beberapa perilaku seorang anak dikatakan kesulitan belajar, diantaranya sebagai berikut:

menggunakan sesuai yang diinginkan soal dan juga siswa kesulitan dalam mengingat atau menentukan rumus dengan tepat.

3) Perhitungan (*Calculation*)

Siswa yang mengalami kesulitan dalam berhitung biasanya terjadi karena siswa belum menguasai teknik berhitung dengan benar dan juga bisa disebabkan karena siswa belum menguasai seperti perkalian dan pembagian.

4) Keterampilan Proses (*Process Skill*)

Siswa yang mengalami keterampilan proses biasanya terjadi karena siswa kesulitan dalam menjelaskan langkah-langkah proses penyelesaian soal.

5) Menulis Kesimpulan (*Conclusion*)

Hal ini biasanya terjadi karena siswa kesulitan dalam menyimpulkan atau menuliskan kembali hasil akhir dari jawabannya dalam bentuk tulisan.

d. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar

Adapun faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, sebagai berikut:

1) Faktor internal

- Faktor fisiologi dapat menyebabkan munculnya kondisi belajar pada siswa seperti kondisi siswa yang sedang sakit, kurang sehat, dan adanya kelemahan atau cacat tubuh.
- Faktor psikologi dapat menyebabkan munculnya kesulitan belajar yang meliputi IQ yang rendah, bakat, minat belajar kurang, motivasi belajar rendah, dan kondisi kesehatan mental yang kurang.



2) Faktor eksternal

- Faktor non sosial dapat menyebabkan kesulitan pada siswa karena kurangnya media pembelajaran, gedung sekolah, kurikulum, dan proses pelaksanaan pembelajaran kurang disiplin.
- Faktor sosial dapat menyebabkan munculnya kesulitan belajar disebabkan karena faktor keluarga, sekolah, teman bermain, lingkungan masyarakat. Akan tetapi faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa seperti, hubungan anak dengan orang tua, suasana rumah, bimbingan orang tua, dan kondisi keadaan ekonomi.

e. Upaya mengatasi kesulitan belajar

Menurut Murzani (2018), menyatakan bahwa kesulitan belajar dapat diatasi dengan beberapa langkah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengalaman belajar secara konkret kepada siswa.
- 2) Memberikan bantuan layanan bimbingan belajar kepada siswa.
- 3) Melakukan pengajaran perbaikan atau remedial kepada siswa.

4) Soal Cerita

a. Pengertian Soal Cerita

Aziz (2019), menyatakan bahwa soal cerita adalah soal yang disajikan dalam bentuk cerita pendek. Soal cerita matematika adalah soal-soal matematika yang dinyatakan dalam kalimat-kalimat bentuk cerita yang perlu diterjemahkan menjadi kalimat matematika atau persamaan matematika. Untuk

penyelesaiannya dibutuhkan kemampuan membaca yang baik sebagai salah satu syarat untuk memahami isi pokok dari soal tersebut.

Umam (2014), menyatakan bahwa dalam menyelesaikan soal cerita matematika yang dibutuhkan siswa tidak hanya kemampuan dalam berhitung saja, akan tetapi daya nalar juga sangat dibutuhkan siswa untuk menyelesaikan soal dalam bentuk cerita. Kesulitan menyelesaikan soal cerita dapat dibuktikan melalui kesulitan siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika. Kebanyakan siswa sering melakukan kesalahan dengan mengubah soal cerita ke dalam kalimat matematika. Sehingga hal tersebut tidak sesuai dengan pemecahan masalah yang telah diajarkan oleh guru. Sesanti (2020) dan Anshori (2018), menyatakan bahwa tingkat kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika dapat dilihat dari kemampuan membaca siswa, kemampuan pemahaman, kemampuan memecahkan proses, dan kemampuan dalam menuliskan jawaban.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa soal cerita adalah soal yang disajikan menjadi cerita pendek dan bisa diungkapkan berdasarkan permasalahan atau kejadian yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan untuk menyelesaikan soal cerita tersebut dibutuhkan kemampuan membaca yang baik agar lebih mudah untuk memahami isi pokok dari soal tersebut.

b. Bangun Datar

1) Pengertian Bangun Datar

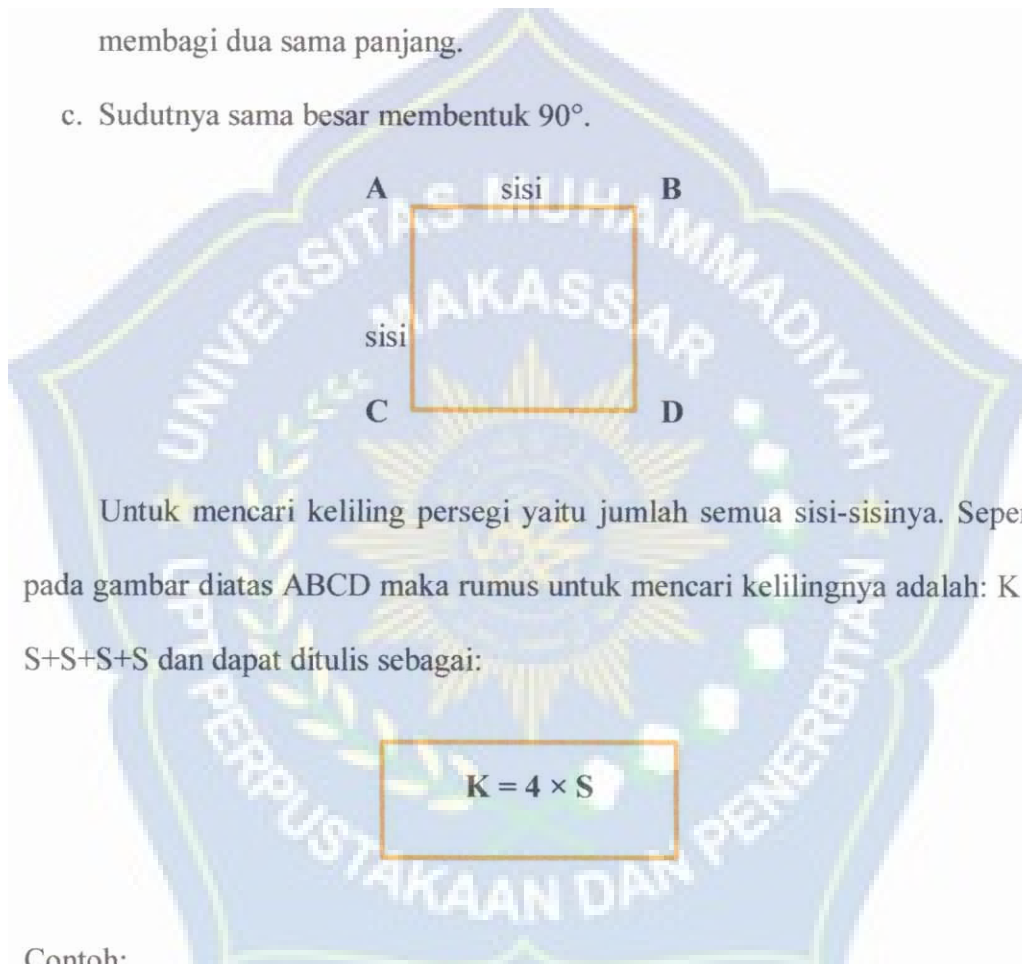
Bangun datar adalah suatu bangun yang permukaannya datar yang dibatasi atau dikelilingi oleh suatu kurva tertutup sederhana yang disebut dengan sisi.

2) Pengertian Persegi

Persegi adalah bentuk persegi panjang yang di mana keempat sisinya sama panjang.

Ciri-ciri bangun persegi:

- Sisinya sama panjang.
- Diagonalnya sama panjang, keduanya saling berpotongan tegak lurus dan membagi dua sama panjang.
- Sudutnya sama besar membentuk 90° .



Contoh:

Seorang kakek mempunyai sepetak sawah berbentuk persegi dengan panjang sisi 50 m. Apabila diukur, berapakah keliling sawah tersebut?

Jawab:

Dik : $s = 50 \text{ m}$

Dit : $K = \dots?$

Penye : $K = 4 \times s$

$$\begin{aligned} \text{Dik} & : p = 20 \text{ m} \\ & l = 10 \text{ m} \end{aligned}$$

Dit : Keliling kolam renang?

$$\begin{aligned} \text{Penye} & : K = 2 \times (p + l) \\ & = 2 \times (20 \text{ m} + 10 \text{ m}) \\ & = 2 \times 30 \text{ m} \\ & = 60 \text{ m} \end{aligned}$$

Jadi, keliling kolam renang milik Alif adalah 60 m.

5) Pemecahan Masalah

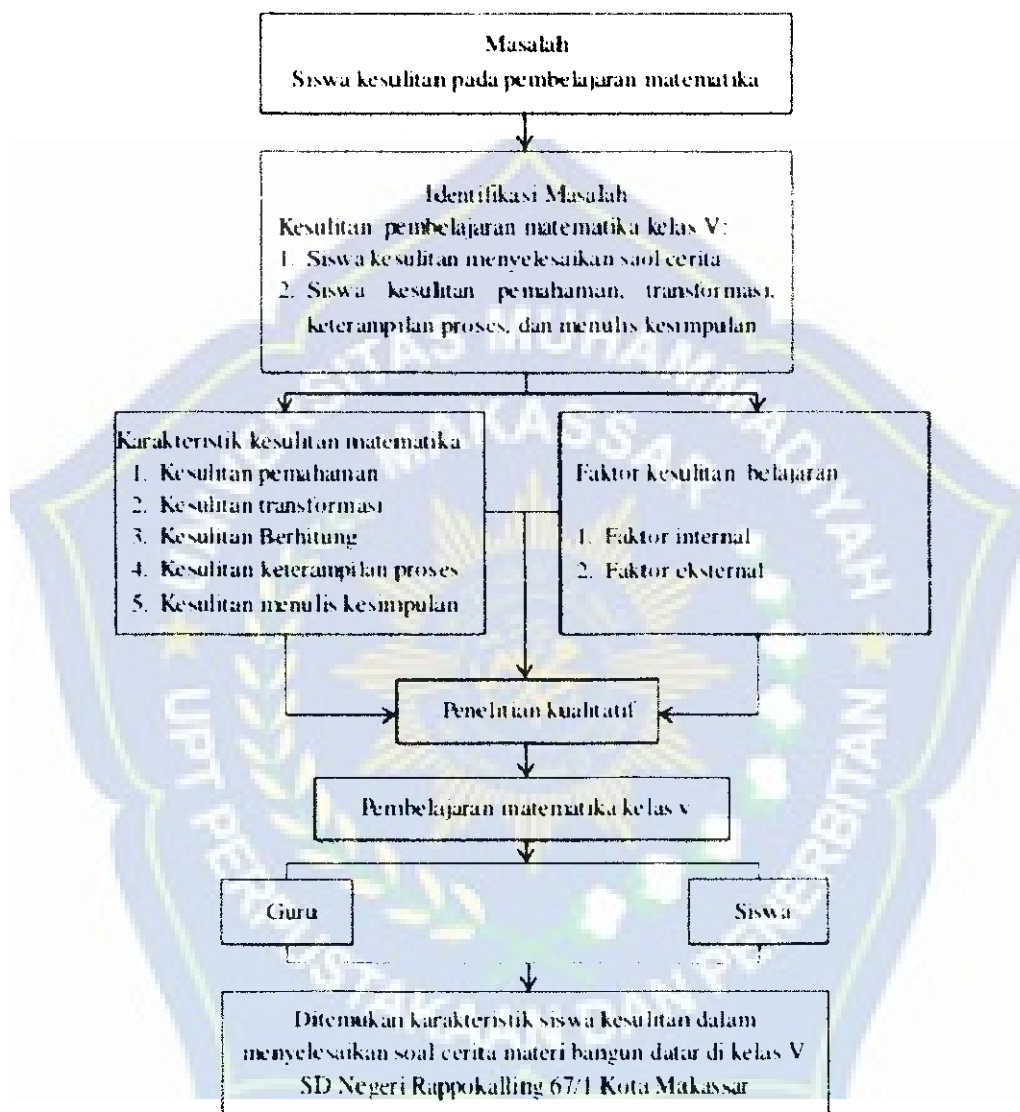
Pemecahan masalah merupakan komponen yang sangat penting dalam matematika. Secara umum, dapat dijelaskan bahwa pemecahan masalah merupakan proses menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh siswa sebelumnya ke dalam situasi yang baru. Pemecahan masalah juga merupakan aktivitas yang sangat penting dalam pembelajaran matematika, karena tujuan belajar yang ingin dicapai dalam pemecahan masalah berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika merupakan model pembelajaran yang harus dikembangkan dan ditingkatkan penerapannya di sekolah-sekolah, termasuk di sekolah dasar. Dengan pemecahan masalah matematika ini siswa melakukan kegiatan yang dapat mendorong berkembangnya pemahaman dan penghayatan siswa terhadap prinsip, nilai, dan proses matematika (Susanto, 2013).

Pemecahan masalah matematika merupakan suatu proses dimana seseorang dihadapkan pada suatu konsep, keterampilan, dan proses untuk memecahkan masalah pada pelajaran matematika. Pemecahan masalah

kelas V. Melalui pengumpulan data yang bersumber dari guru dan siswa diharapkan dapat memecahkan masalah pembelajaran matematika kelas V. Gambaran kerangka pikir dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:

Analisis Kesulitan Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar



Gambar 2.1 Gambar Kerangka Pikir

Keterangan:

- : Variabel yang akan diteliti
 → : Berpengaruh
 — : Berhubungan

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Guna kesempurnaan dan kelengkapan penelitian ini, maka penulis merujuk beberapa penelitian-penelitian terlebih dahulu yang pokok permasalahannya hampir sama dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian relevan tersebut:

Penelitian yang dilakukan Aulia Rahmawati (2019), diperoleh hasil penelitian bahwa siswa tidak menuliskan informasi dengan benar dan tidak menuliskan kesimpulan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aulia Rahmawati adalah sama-sama meneliti terkait kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Sedangkan perbedaannya Aulia Rahmawati meneliti terkait untuk mengetahui proses pembelajaran pemecahan masalah pada mata pelajaran matematika dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Sedangkan pada penelitian ini memfokuskan terkait apa saja yang menjadi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita ateri bangun datar.

Penelitian yang dilakukan Dian Rizky Utari (2019), diperoleh hasil penelitian bahwa siswa kesulitan memahami konsep dan memecahkan masalah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dian Rizky Utari adalah sama-sama meneliti terkait kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Sedangkan perbedaannya Dian Rizky Utari meneliti terkait untuk mengetahui jenis kesulitan belajar matematika yang dialami siswa, faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika. Sedangkan pada penelitian ini memfokuskan bagaimana siswa dapat memecahkan masalahnya sendiri dan mengajarkan pengalaman belajar secara konkret agar siswa mudah memahami konsep soal cerita yang di berikan.

Penelitian yang dilakukan Haryono Simbolon (2019), diperoleh hasil penelitian bahwa adanya gangguan-gangguan yang dialami siswa yang menyebabkan kesulitan belajar serta mendeskripsikan kesulitan berdasarkan yang dialami siswa. Persamaan penelitian ini dengan yang telah dilakukan oleh Haryono Simbolon adalah sama-sama meneliti terkait kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Sedangkan perbedaannya Haryono Simbolon meneliti terkait untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan jenis-jenis kesulitan yang dialami siswa. Sedangkan pada penelitian ini memfokuskan bagaimana siswa menyelesaikan soal cerita matematika materi bangun datar dengan pokok bahasan yang akan dibahas adalah mencari keliling bangun datar persegi dan persegi panjang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penggunaan metode deskriptif kualitatif ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yang memusatkan pada permasalahan terkait fenomena yang terjadi seperti saat ini, yaitu untuk mengetahui kesulitan siswa menyelesaikan soal cerita materi bangun datar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Rappokaling 67/1 jalan Dg. Regge No. 10, Kel. Rappokalling, Kec. Tello, Kota Makassar.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13-14 Juni 2022 di SD Negeri Rappokalling 67/1 Kota Makassar.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini sebanyak 3 siswa dari 14 siswa kelas V.B yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Langkah-langkah pengambilan subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan kelas penelitian yaitu kelas V.

berlangsung. Data yang telah dikumpulkan melalui dokumentasi ini agar terlihat lebih real dan dapat dipercaya.

F. Teknik Analisis Data

Miles and Huberman (Sugiyono, 2020), mengungkapkan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Ada empat analisis data sebagai berikut:

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Data yang diperoleh adalah data kualitatif, dalam penelitian kualitatif pengumpulan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya.

2. Kondensasi Data

Data diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum dan memilih data yang pokok saja atau memfokuskan pada hal-hal yang penting saja.

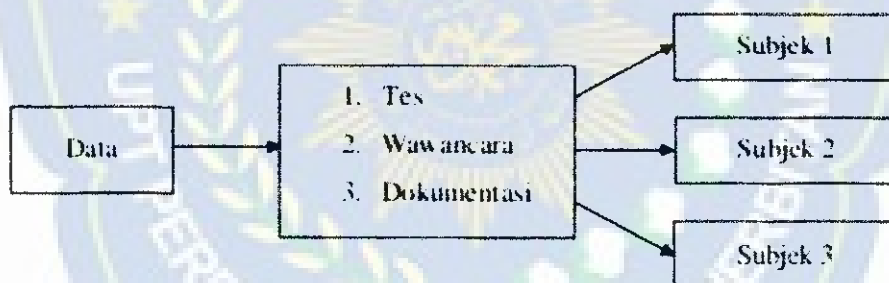
3. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, dimana dalam penelitian ini dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, tabel, grafik, diagram gambar, dan sejenisnya. Namun yang paling sering

c. Kesimpulan hasil analisis data.

H. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang sangat penting dalam penelitian Kualitatif. Dengan pengujian keabsahan data, peneliti akan lebih yakin bahwa data yang diperoleh benar-benar valid. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ada bermacam-macam, namun pada penelitian ini menggunakan triangulasi data. Triangulasi data merupakan gambaran yang dikombinasikan dari berbagai sumber (Zamili, 2015). Adapun triangulasi data dalam penelitian ini adalah untuk membandingkan antara data yang dikumpulkan melalui pemberian tes tertulis dan wawancara yang dilakukan pada subjek penelitian tersebut untuk mengecek keabsahan data.



Gambar 3.1 Skema Triangulasi Data

Keterangan:

- : Variabel yang akan diteliti
→ : Berpengaruh

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dikemukakan data hasil penelitian dan pembahasan tentang kesulitan menyelesaikan soal cerita materi bangun datar siswa kelas V SD Negeri Rappokalling 67/1 Kota Makassar.

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Makassar. Lebih tepatnya di SD Negeri Rappokalling 67/1 Kota Makassar. Sebelum berlangsung penelitian ini, sebelumnya telah dilakukan observasi terlebih dahulu pada tanggal 03 Agustus s.d 30 September 2021 di SD Negeri Rappokalling 67/1 Kota Makassar. Kemudian peneliti kembali untuk melakukan penelitian, di mana Peneliti mendapat izin dari pihak sekolah untuk melakukan penelitian sekaligus peneliti mewawancarai guru mata pelajaran matematika untuk memperoleh subjek lebih jelas. Pada tanggal 13 Juni 2022, peneliti memberikan surat izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian di SD Negeri Rappokalling 67/1 Kota Makassar. Kemudian pada tanggal 13-14 Juni 2022 peneliti mulai melakukan penelitian dengan memberikan soal tes kepada siswa dan dilanjutkan dengan wawancara kepada siswa kelas V SD Negeri Rappokalling 67/1 Kota Makassar. Tes yang diberikan kepada semua siswa kelas V sebanyak 14 orang siswa. Namun pada wawancara di ambil 3 orang siswa berdasarkan hasil diskusi dengan guru kelas dan hasil kerja siswa yang memiliki kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita bangun datar. Setelah dipilih 3 orang siswa kemudian dilanjutkan dengan wawancara untuk menggalih

informasi lebih dalam terkait hasil jawaban siswa. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal, kesulitan menentukan atau menuliskan terkait apa yang diketahui dan ditanyakan, kesulitan dalam menentukan rumus, dan menuliskan kembali hasil jawabannya.

1. Paparan Data

Pada bagian paparan data hasil penelitian terkait kesulitan menyelesaikan soal cerita materi bangun datar siswa kelas V SD Negeri Rappokalling 67/1 Kota Makassar berupa deskripsi hasil pekerjaan subjek menyelesaikan soal cerita bangun datar yang dikerjakan secara tertulis maupun jawaban saat dilakukan wawancara kepada subjek berdasarkan indikator kesulitan. Berikut merupakan deskripsi paparan jawaban dari masing-masing subjek dalam penelitian.

a. Subjek 1

Hasil analisis subjek 1 dalam menyelesaikan soal cerita bangun datar yang disajikan diantaranya sebagai berikut:

1) Soal nomor 1

Pada soal nomor 1 siswa diminta untuk menyelesaikan permasalahan berikut: "Paman memiliki tanah berbentuk persegi dengan panjang setiap sisinya 55 m. Paman ingin memagari sekeliling tamannya. Berapakah panjang pagar yang diperlukan paman?"

Dik
Jaw

$$DP \times 4$$

$$55 \times 4$$

$$302 \times 55$$

$$535$$

Penyelesaian = 535

Gambar 4.1 Jawaban subjek A pada soal nomor 1

Berdasarkan hasil analisis jawaban A pada soal nomor 1, menunjukkan bahwa subjek kesulitan menuliskan langkah penyelesaian dan menggunakan rumus yang tidak tepat sesuai yang diinginkan soal. subjek tidak menuliskan terkait apa yang diketahui dan ditanyakan pada lembar jawaban. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek.

- Peneliti : “Apakah kamu memahami soal tersebut?”
 A : “Sedikit Ibu”.
 Peneliti : “Apa yang diketahui dari soal tersebut?”
 A : “Sisinya 55 m”.
 Peneliti : “Lantas apa yang ditanyakan?”
 A : “Kelilingnya”.
 Peneliti : “Apakah kamu mampu menentukan rumus sesuai dengan yang diinginkan soal?”
 A : “Tidak Ibu”.
 Peneliti : “Lalu dari mana kamu mendapatkan jawaban tersebut?”
 A : “Saya sendiri yang tulis Ibu”.
 Peneliti : “Apakah kamu mampu melakukan perhitungan dengan tepat?”
 A : “Tidak mengertika caranya untuk perkalian bersusun Ibu (sambil menunjuk jawabannya)”.
 Peneliti : “Bisakah kamu menjelaskan langkah penyelesaian soal tersebut?”
 A : “Tidak Ibu”.
 Peneliti : “Bagaimana cara kamu menyimpulkan kembali jawaban tersebut?”
 A : “Punyanya tadi temanku kulihat Ibu kalau jawabannya yang ditulis kembali”.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa A mampu menjelaskan yang diketahui dan ditanyakan namun masih kesulitan dalam menuangkan kedalam bentuk tulisan atau mengubah kebentuk kalimat matematika, subjek langsung memasukkan rumusnya namun tidak teliti dalam menentukan rumus, terlihat bahwa subjek kesulitan dalam mengingat rumus sesuai dengan apa yang diinginkan soal, subjek juga masih kesulitan melakukan perkalian bersusun karena belum mengerti caranya dan masih belum menguasai perkalian.

2) Soal nomor 2

Pada soal nomor 2 siswa diminta untuk menyelesaikan permasalahan berikut: "Ikhsan dan Rehan pergi ke sebuah lapangan sepak bola, dilapangan tersebut mereka berencana lari pagi mengelilingi lapangan, lapangan tersebut berbentuk persegi panjang yang memiliki panjang 100 m dan lebar 50 m. Berapakah kaliling lapangan tersebut?"

2) Panjang x Lebar
 P: 100m
 L: 50m
 V: 500
 Jadi kaliling lapangan adalah 500

Gambar 2. Jawaban subjek A pada soal nomor 2

Berdasarkan hasil analisis jawaban dari A pada soal nomor 2, menunjukkan bahwa subjek tidak menuliskan terkait apa yang diketahui dan ditanyakan, subjek hanya langsung menuliskan rumus tanpa melakukan langkah-langkah prosedur penyelesaian. Disini subjek terlihat keliru dalam menentukan rumus yang sesuai dengan keinginan soal. Hal ini terjadi karena subjek kesulitan dalam mengingat ditambah dengan subjek malas untuk berpikir dan tidak mau berusaha untuk mendapatkan jawaban yang benar. Kurangnya pemahaman subjek dalam menyelesaikan soal menyebabkan banyak timbul kesulitan-kesulitan yang dialami oleh subjek. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek.

- Peneliti : "Apakah kamu memahami soal tersebut?"
 A : "Sedikit Ibu. Yang diketahuinya panjang 100 m, lebar 50 m baru kelilingnya juga ditanyakan toh Ibu!"
 Peneliti : "Lalu mengapa pada soal nomor 2 kamu menuliskan rumus seperti itu dan dari mana "V" itu kamu dapatkan?"
 A : "Iye Ibu, tidak kutau ki yang itu apa rumusnya".
 Peneliti : "Dari mana kamu mendapatkan hasil 500? Sedangkan yang akan dikalikan itu $100 \times 50!$ ".
 A : "Itu yang 1 langsung ku kalikan 5 bu, terus kutambah mi Nolnya."

Peneliti : “Apakah kamu sudah mampu melakukan perhitungan pada perkalian bersusun?”
 A : “Tidak Ibu”.

Berdasarkan wawancara tersebut, subjek masih terlihat kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut. Subjek juga masih kesulitan dalam menentukan rumus sesuai yang diinginkan soal, hal itu terjadi karena kesulitan dalam mengingat sehingga tidak mampu untuk menentukan rumus dengan tepat dan belum sepenuhnya mengerti bagaimana langkah prosedur untuk menyelesaikan soal tersebut, terlihat juga bahwa subjek masih kesulitan dalam mengoperasikan bentuk perkalian bersusun.

3) Soal nomor 3

Pada soal nomor 3 siswa diminta untuk menyelesaikan permasalahan berikut: “Sebuah kebun berbentuk persegi panjang. Bagian kebun yang ditanami cabai berukuran $12 \text{ m} \times 6 \text{ m}$. Kebun tersebut akan diberi pagar dari bambu disekelilingnya. Jika jarak pagar dengan sisi kebun yang ditanami cabai 1 meter. Hitunglah panjang pagar yang mengelilingi kebun tersebut?”

$L \times P$
 L
 P: 12 m
 L: 6 m
 V: 72
 Jawab: Panjang Pagar adalah 72

Gambar 4.3 Jawaban subjek A pada soal nomor 3

Berdasarkan hasil jawaban dari subjek A pada soal nomor 3, menunjukkan bahwa subjek belum memahami soal dengan baik. Hal ini terlihat pada lembar jawaban yang telah dituliskan. Subjek hanya menuliskan jawaban yang tidak tepat dan langsung melangkah memasukkan rumus, ketika subjek ditanya terkait rumus

yang digunakan dia hanya menjawab “tidak kutau ibu”. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek.

- Peneliti : “Apakah kamu memahami soal tersebut?”
 A : “Paham sedikit Ibu, tapi yang diketahui sama yang ditanyakan. Terus yang 1 meternya itu tidak kutau dikasi bagaimana ki”.
- Peneliti : “Itu yang 1 meter jaraknya yang ditanami cabai dengan yang akan dipagari sekelilinya, jadi nanti masing-masing sisinya kita tambah satu, karena ada dua sisi yang saling berhadapan sama panjang maka ada 2 meter yang diperoleh.”
- A : “Iye Ibu, tapi masih tidak mengertika maksudnya”.
- Peneliti : “Dari mana kamu dapatkan rumus tersebut?”
 A : “Tidak kutau Ibu, jadi itu saja yang kutulis”.
- Peneliti : “Bisakah kamu menjelaskan langkah penyelesaian soal tersebut?”
 A : “Tidak Ibu”.
- Peneliti : “Dapatkah kamu menyimpulkan kembali jawabanmu?”
 A : “Jawabannya yang ditulis ulang Ibu”.

Berdasarkan wawancara tersebut dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada A diperoleh hasil bahwa subjek sulit memahami maksud dari soal nomor 3, yang di mana subjek terkecoh dengan soal seperti itu sehingga tidak mampu memahami dengan baik soalnya. Selain itu subjek kesulitan dalam mengingat sehingga tidak mampu menentukan atau menggunakan rumus dengan tepat, bahkan belum mengerti terkait prosedur penyelesaian soal tersebut.

b. Subjek 2

Hasil analisis subjek 2 dalam menyelesaikan soal cerita bangun datar yang disajikan diantaranya sebagai berikut:

1) Soal nomor 1

Pada soal nomor 1 siswa diminta untuk menyelesaikan permasalahan berikut: “Paman memiliki tanah berbentuk persegi dengan panjang setiap sisinya

55 m. Paman ingin memagari sekeliling tamannya. Berapakah panjang pagar yang diperlukan paman?"

$$\begin{array}{l} 1 \\ \text{Sisi} \\ 5\text{m} \\ 5\text{m} \\ = \underline{\hspace{2cm}} \\ 91\text{ m} \end{array}$$

Gambar 4.4 Jawaban subjek AR pada soal nomor 1

Berdasarkan hasil jawaban AR pada soal nomor 1, menunjukkan bahwa subjek masih kesulitan memahami soal dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil lembar jawaban yang dituliskan. subjek hanya menuliskan 5 m namun pada kenyataannya yang ada pada soal tertera dimana sisinya 55 m. Subjek mampu mengetahui apa yang diketahui pada soal namun masih kesulitan menentukan terkait apa yang ditanyakan dan juga masih sulit untuk menjawab menggunakan prosedur penyelesaian. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek.

- Peneliti : "Apakah kamu memahami soal tersebut?"
 AR : "Sedikit Ibu".
 Peneliti : "Apakah kamu paham apa yang diketahui dan yang ditanyakan dari soal tersebut?"
 AR : "Yang diketahui sisinya, tapi yang ditanyakan tidak kutau Ibu".
 Peneliti : "Apakah kamu mampu menentukan rumus yang sesuai diinginkan soal?"
 AR : "Tidak Ibu, tidak kutau rumusnya".
 Peneliti : "Dari mana kamu mendapatkan 91 m?"
 AR : "Tidak kutau Ibu langsung ji saja kutulis, tidak mengertika sama soalnya kenapa 1 ji angkanya kita tulis juga".
 Peneliti : "Begini, kalau persegi itu semua sisinya sama panjang beda dengan persegi panjang hanya sisi yang saling berhadapan sama panjang. Maka dari itu pada bentuk persegi itu hanya menuliskan 1 sisinya saja yaitu 55 m jadi nanti kalian yang mencari berapa kelilignya".
 AR : "hmm, iye Ibu. Tapi masih belum ka paham Ibu".
 Peneliti : "Bisakah anda menjelaskan langkah penyelesaiannya?"
 AR : "Tidak Ibu".

Peneliti : "Dapatkan kamu menyimpulkan kembali jawaban tersebut dalam bentuk tulisan?"
 AR : "Tidak Ibu".

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa AR belum menguasai konsep, prosedur, dan algoritme dari soal tersebut, subjek juga masih kesulitan dalam memahami soal, subjek hanya mampu menjelaskan terkait apa yang diketahui saja.. Dalam lembar jawabannya pada soal nomor 1 subjek hanya menuliskan nilai dari sisinya, namun ketika ditanya mengenai hasil yang diperoleh subjek tidak mengerti dari mana jawaban itu didapatkan. Sehingga hasil wawancara diperoleh bahwa subjek kesulitan dalam memahami soal, kesulitan dalam mengingat disebabkan karena malas untuk berpikir dalam mengerjakan soal, dan tidak mampu mengoperasikan perkalian bersusun.

2) Soal nomor 2

Pada soal nomor 2 siswa diminta untuk menyelesaikan permasalahan berikut: "Ikhsan dan Rehan pergi ke sebuah lapangan sepak bola, dilapangan tersebut mereka berencana lari pagi mengelilingi lapangan, lapangan tersebut berbentuk persegi panjang yang memiliki panjang 100 m dan lebar 50 m. Berapakah keliling lapangan tersebut?"

2
 100 m
 lebar
 50 m

~~Jawab~~ 90 m

Gambar 4.5 Jawaban subjek AR pada soal nomor 2

Berdasarkan hasil jawaban AR pada soal nomor 2, menunjukkan bahwa subjek belum memahami soal dengan baik. subjek hanya menuliskan angkanya saja yaitu "100 m" dan "50 m", akan tetapi tetap saja subjek tidak menyelesaikan soal tersebut dengan baik. Subjek masih belum mampu memahami apa maksud

dari soal tersebut sehingga kesulitan untuk melakukan prosedur penyelesaian. Namun pada tahap pemahaman dan keterampilan, subjek tidak menuliskan terkait apa yang diketahui dan ditanyakan pada lembar jawaban, tidak menuliskan rumus, dan juga tidak menyelesaikan langkah penyelesaian pada lembar jawaban dengan tepat. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek.

- Peneliti : “Apakah kamu memahami soal tersebut?”
 AR : “Sedikit Ibu”.
 Peneliti : “Apakah kamu paham apa yang diketahui dan yang ditanyakan dari soal tersebut?”
 AR : “Yang diketahui itu panjang sama lebar terus yang ditanyakan kelilingnya bu”.
 Peneliti : “Apakah kamu mampu menentukan rumus yang sesuai diinginkan soal?”
 AR : “Tidak Ibu, karena tidak kutau rumusnya”.
 Peneliti : “Kita ingatji rumusnya persegi panjang?”
 AR : “Tidak Ibu”.
 Peneliti : “90 m itu kamu dapatkan dari mana?”
 AR : “Tidak kutau Ibu”.
 Peneliti : “Kenapa bisa kamu tidak tau, sedangkan kita sendiri yang tulis di kertas jawabanta”.
 AR : “Hmm... (Sambil berpikir)”
 Peneliti : “Bisakah anda menjelaskan langkah penyelesaiannya?”
 AR : “Tidak Ibu”.
 Peneliti : “Dapatkah kamu menyimpulkan kembali jawaban tersebut dalam bentuk tulisan?”
 AR : “Tidak Ibu, apanya lagi yang mau disimpulkan”.

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa AR mampu menjelaskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal namun kesulitan mengubah kedalam bentuk kalimat matematika. Subjek juga kesulitan dalam mengingat dan menentukan rumus sesuai yang diinginkan soal, hal tersebut karena subjek juga malas untuk berpikir sehingga hal-hal tersebut yang muncul dan menyebabkan kesulitan-kesulitan dalam belajar.

3) Soal nomor 3

Pada soal nomor 3 siswa diminta untuk menyelesaikan permasalahan berikut: "Sebuah kebun berbentuk persegi panjang. Bagian kebun yang ditanami cabai berukuran $12\text{ m} \times 6\text{ m}$. Kebun tersebut akan diberi pagar dari bambu disekelilingnya. Jika jarak pagar dengan sisi kebun yang ditanami cabai 1 meter. Hitunglah panjang pagar yang mengelilingi kebun tersebut?"

$$\begin{array}{l}
 3 \quad 12\text{ m} \\
 \text{PERSEGI} \\
 6\text{ m} \\
 = \underline{\hspace{2cm}} \\
 65\text{ m}
 \end{array}$$

Gambar 4.6 Jawaban subjek AR pada soal nomor 3

Berdasarkan hasil jawaban dari subjek AR pada soal nomor 3, menunjukkan bahwa subjek masih kesulitan memahami soal. subjek hanya menjawab soal nomor 3 ini sama seperti pada nomor 1 & 2. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek.

- Peneliti : "Apakah kamu memahami soal tersebut?"
 AR : "Sedikit Ibu".
 Peneliti : "Apa yang diketahui dan yang ditanyakan dari soal tersebut?"
 AR : "Yang diketahui panjang sama lebarnya dan yang ditanyakan berapa keliling pagar".
 AR : "Tapi tidak mengerti ka apa maksudnya itu yang 1 meter itu Ibu".
 Peneliti : "Kalau yang 1 meter itu berarti jaraknya disetiap sisi".
 AR : "Iye Ibu".
 Peneliti : "Kenapa kamu mengerjakan soal tanpa mengikuti langkah-langkahnya?"
 AR : "Karna kita kasi buru-buru ki tadi Ibu, jadi ku jawab sembarangmi bu sama menghayal ka jukka itumi kenapa begitu ku isikan karena tidak pahamka".
 Peneliti : "Padahal tadi banyak ku kasi ki waktu untuk kerjakan soal dari nomor 1-3 tapi kenapa begitu semua cara kerjaka?"
 AR : "Tidak kutau apa mau kutulis Ibu tidak mengerti ka juga".

- Peneliti : “Apakah kamu mampu menentukan rumus yang sesuai diinginkan soal?”
 AR : “Tidak Ibu, tidak kutau rumusnya”.
 Peneliti : “Kita ingatji rumusnya persegi panjang?”
 AR : “Tidak mi ibu, kulupa semua mi”.
 Peneliti : “65 m itu kamu dapatkan dari mana?”
 AR : “ 12×5 bu, baru kutambah lagi 5”.
 Peneliti : “Bisakah anda menjelaskan langkah penyelesaiannya?”
 AR : “Tidak Ibu”.
 Peneliti : “Dapatkah kamu menyimpulkan kembali jawaban tersebut dalam bentuk tulisan?”
 AR : “Tidak Ibu”.

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa AR belum menguasai dan memahami soal dengan baik, subjek hanya mampu mengetahui apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal namun belum mampu untuk mengubah kedalam bentuk kalimat matematika. Dalam menjawab soal subjek tidak menggunakan langkah penyelesaian untuk menyelesaikan soal. Subjek masih kesulitan dalam menentukan, prosedur, dan algoritme dari soal tersebut. Sehingga diperoleh hasil wawancara bahwa subjek kesulitan dalam mengingat rumus dan kesulitan memahami soal cerita tersebut jika diberikan soal yang berbeda.

c. Subjek 3

Hasil analisis subjek 3 yang memiliki kesulitan menyelesaikan soal cerita bangun datar yang disajikan, diantaranya sebagai berikut:

1) Soal nomor 1

Pada soal nomor 1 siswa diminta untuk menyelesaikan permasalahan berikut: “Paman memiliki tanah berbentuk persegi dengan panjang setiap sisinya 55 m. Paman ingin memagari sekeliling tamannya. Berapakah panjang pagar yang diperlukan paman?”

A photograph of a handwritten answer on a piece of paper. The text is written in black ink and consists of two lines: "p=20m" and "l=55". To the right of these lines, there is a large, bold 'X' mark, indicating that the answer is incorrect or has been crossed out. The paper is slightly crumpled and has some faint markings.

Gambar 4.7 Jawaban subjek R pada soal nomor 1

Berdasarkan hasil jawaban R pada soal nomor 1, menunjukkan bahwa terlihat dari hasil kerja pada lembar jawaban yang dimana subjek hanya menuliskan " $p=20$ " dan " $l=55$ " ketika ditanya kamu dapatkan " p " itu dari mana? Kemudian subjek hanya menjawab "tidak kutau ibu". Terlihat masih kesulitan dalam memahami soal dengan baik dan masih kesulitan menentukan diketahui dan ditanyakan pada soal, sehingga subjek tidak mampu menyelesaikan soal dengan benar. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek.

- Peneliti : "Apakah kamu memahami soal tersebut?"
 R : "Tidak Ibu, saya belum paham dengan soalnya".
 Peneliti : "P = 20 m itu kamu dapatkan dari mana?"
 R : "Tidak kutau bu".
 Peneliti : "Kenapa tidak ditau baru kita yang tulis di kertas jawabanta".
 R : "Sebenarnya kutulis ji saja Ibu karna l ji kita kasikan, baru soal yang lain semua angka-angkanya kita tulis.
 Peneliti : "Jadi, itu kalau persegi kan sisinya semua sama panjang jadi cukup l saja yang dituliskan bisa semuanya nanti hasilnya tetap akan sama, beda dengan persegi panjang yang hanya kedua sisi yang saling berhadapan sama panjang".
 R : "Iye bu".
 Peneliti : "Apakah kamu mampu menentukan rumus sesuai yang diinginkan soal?"
 R : "Tidak Ibu".
 Peneliti : "Dapatkah kamu menjelaskan ulang langkah penyelesaian soal tersebut?"
 R : "Tidak Ibu (sambil geleng kepala)".

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa R mengalami kesulitan dalam memahami soal, sehingga subjek tidak mampu menyelesaikan soal tersebut berdasarkan langkah penyelesaian. Subjek juga masih sangat

kesulitan menentukan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal karena belum memahami soal dengan baik walaupun dibaca berulang kali. Selain itu, subjek kesulitan dalam menentukan rumus sesuai yang diinginkan soal.

2) Soal nomor 2

Pada soal nomor 2 siswa diminta untuk menyelesaikan permasalahan beriku: “Ikhsan dan Rehan pergi ke sebuah lapangan sepak bola, di lapangan tersebut mereka berencana lari pagi mengelilingi lapangan, lapangan tersebut berbentuk persegi panjang yang memiliki panjang 100m dan lebar 50 m. Berapakah keliling lapangan tersebut?”

$p = 100 \text{ m}$ $l = 50$ $k = 30 \text{ m}$

Gambar 4.8 Jawaban subjek R pada soal nomor 2

Berdasarkan jawaban dari R pada soal nomor 2, menunjukkan bahwa dia kesulitan dalam menyelesaikan soal. subjek hanya menuliskan “ $p=100 \text{ m}$ ”, “ $l=50$ ”, dan “ $k=30 \text{ m}$ ”. akan tetapi ketika ditanya kamu dapatkan “ k ” itu dari mana? subjek hanya menjawab “tidak kutau ibu, saya hanya menuliskan saja”. Subjek masih kesulitan dalam menyelesaikan prosedur penyelesaian pada soal. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek.

- Peneliti : “Apakah kamu memahami soal tersebut?”
 R : “Sedikit Ibu”.
 Peneliti : “Dari soal nomor 2 yang sudah kamu kerjakan. K itu kamu dapatkan dari mana?”
 R : “Tidak kutau Ibu, kutuliskan ji saja”.
 Peneliti : “Apakah kamu memahami terkait apa yang diketahui dan ditanyakan oleh soal tersebut?”
 R : “Iye Ibu, disini yang diketahu $p = 100$ dan $l = 50$ (sambil menunjuk soal)”.
 Peneliti : “Apakah kamu mampu menjelaskan ulang langkah penyelesaian soal tersebut?”

- R : "Tidak Ibu, saya tidak paham juga dengan soalnya".
 Peneliti : "apakah kamu yang mengerjakan soal itu sendirian?"
 R : "Iye Ibu".
 Peneliti : "Dapatkah kamu menyimpulkan kembali jawabanmu?"
 R : "Tidak Ibu".

Berdasarkan wawancara tersebut R kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut sehingga tidak mampu menyelesaikan soal berdasarkan prosedur penyelesaian. Subjek mampu menjelaskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal namun masih kesulitan dalam mengubah kedalam kalimat matematika. Oleh karena itu hasil wawancara tersebut diperoleh bahwa subjek kesulitan menyelesaikan soal berdasarkan langkah prosedur penyelesaian soal, tidak mampu menggunakan rumus sesuai yang diinginkan soal disebabkan karena kesulitan dalam mengingat, dan subjek tidak mampu menjelaskan tiap proses penyelesaian soal tersebut.

3) Soal nomor 3

Pada soal nomor 3 siswa diminta untuk menyelesaikan permasalahan berikut: "Sebuah kebun berbentuk persegi panjang. Bagian kebun yang ditanami cabai berukuran $12 \text{ m} \times 6 \text{ m}$. Kebun tersebut akan diberi pagar dari bambu di sekelilingnya. Jika jarak pagar dengan sisi kebun yang ditanami cabai 1 meter. Hitunglah panjang pagar yang mengelilingi kebun tersebut?"

36 meter dan lebar
 $P/2 \quad l=6 \text{ m} \quad 2$

Gambar 4.9 Jawaban subjek R pada soal nomor 3

Berdasarkan jawaban dari R pada soal nomor 3, menunjukkan bahwa subjek kesulitan dalam memahami soal. Pada soal nomor 3 ini subjek menuliskan jawabannya sama seperti pada soal nomor 1 dan 2. Ketika ditanya “36 meter dan lebar” kamu dapatkan dari mana dia hanya menjawab “saya tidak tahu Ibu”. Hal ini terlihat kesulitan yang dialami subjek, kesulitan memahami apa maksud dari soal dan kurangnya keinginan untuk mencari tahu dan berpikir terkait maksud dari soal tersebut. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dengan R.

- Peneliti : “Apakah kamu memahami soal tersebut?”
 R : “Sedikit Ibu, namun saya juga masih belum memahami soal yang nomor 3 ini terutama pada yang 1 meternya”.
 Peneliti : “Jadi, 1 meter itu adalah jarak antara pagar dengan yang ditanami cabai.”
 R : “Hmm kurang paham ka Ibu”.
 Peneliti : “Apakah kamu mampu menentukan rumus dengan tepat sesuai yang diinginkan soal?”
 R : “Tidak Ibu”.
 Peneliti : “Apakah kamu mampu menjelaskan ulang langkah penyelesaian pada jawaban soal tersebut?”
 R : “Tidak Ibu”.
 Peneliti : “Dapatkah kamu menyimpulkan kembali jawaban tersebut?”
 R : “Tidak Ibu”.

Berdasarkan wawancara tersebut R mengalami kesulitan dalam memahami soal dengan baik sehingga tidak mampu menyelesaikan soal tersebut, subjek juga kesulitan dalam mengingat sehingga tidak mampu menentukan rumus sesuai yang diinginkan soal. Terlihat dari jawaban dalam soal nomor 3, dia hanya menjawab kembali seperti yang dikerjakan pada soal nomor 1 dan 2. Selain itu subjek juga malas untuk berpikir sehingga hanya mengikuti pekerjaan sebelumnya yang telah dijawab, biasanya hal ini disebabkan karena faktor kesulitan dalam memahami, mengingat dan kurangnya minat dalam mengikuti pelajaran di kelas.

B. Pembahasan

1. Kesulitan Subjek Dalam Menyelesaikan Soal Cerita

Pada uraian berikut ini akan menjawab rumusan masalah pada bab 1 yaitu bagaimana kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi bangun datar di kelas V SD Negeri Rappokalling 67/1 Kota Makassar?

1) Subjek 1

Berdasarkan data yang diperoleh data hasil tes dan wawancara dengan subjek tentang kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita pada ketiga soal yang digunakan, menunjukkan bahwa subjek memiliki kesulitan dalam menyelesaikan soal. Subjek menjawab soal nomor 1, 2, dan 3 melalui cara kerja yang sama, dimana subjek kesulitan dalam menentukan rumus sesuai yang diinginkan soal, kesulitan dalam memahami soal dengan baik. Ketika melakukan perhitungan pun subjek kesulitan jika dihadapkan dengan perkalian bersusun dengan angka ratusan, hal ini disebabkan karena belum mampu memahami cara menghitung perkalian bersusun

Pada soal nomor 1, 2, dan 3 subjek menjawab dengan langkah yang sama untuk menyelesaikan soal tersebut. Tahap pemahaman, subjek mampu menjelaskan apa yang diketahui dan ditanyakan namun masih kesulitan dalam mengubah soal ke dalam kalimat matematika. Tahap transformasi, subjek kesulitan dalam menuliskan rumus dengan tepat sesuai yang diinginkan soal pada lembar jawabannya, ketika ditanya subjek tidak mengetahui rumusnya. Tahap perhitungan, subjek masih kesulitan dalam mengoperasikan perhitungan jika mendapatkan perhitungan seperti perkalian bersusun, selain itu subjek masih belum menguasai perkalian. Tahap keterampilan, subjek tidak mampu

menjelaskan bagaimana langkah-langkah penyelesaian soal tersebut. Tahap menuliskan kesimpulan, subjek mampu menuliskan kembali kesimpulan dari jawaban tersebut namun kesulitan menjelaskan bagaimana cara mengambil kesimpulan tersebut.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan Bryant (dalam Vaughn, 2013) menyatakan bahwa tidak semua kesulitan yang dialami siswa dalam matematika berhubungan dengan pengetahuan anak tentang matematika. Hal ini sama dengan apa yang didapatkan berdasarkan hasil dari tes dan wawancara subjek yang dimana menggambarkan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa. Kesulitan yang di alami siswa disebabkan karena kesulitan dalam mengingat sehingga tidak mampu menuliskan rumus sesuai yang diinginkan soal, kesulitan dalam mengoperasikan perhitungan, hal tersebut juga disebabkan karena kurangnya minat dalam belajar terutama pada mata pelajaran matematika.

2) Subjek 2

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes dan wawancara dengan subjek terkait kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita bangun datar pada ketiga soal yang digunakan, menunjukka bahwa subjek memiliki kesulitan sehingga subjek tidak mampu menyelesaikan soal cerita yang diberikan. Subjek menjawab soal nomor 1, 2, dan 3 dengan melalui cara kerja yang sama pada lembar jawabannya.

Subjek memiliki kesulitan sehingga dalam menyelesaikan soal masih terdapat beberapa kesulitan yang di alami. Pada tahap pemahaman, subjek belum mampu memahami soal dengan baik, pada lembar jawaban subjek tidak menuliskan diketahui dan ditanyakan pada soal namun ketika ditanya subjek

mampu menunjukkan apa yang diketahui oleh soal tersebut, namun iya masih kesulitan untuk mengubah kedalam bentuk kalimat matematika. Tahap transformasi, subjek tidak menuliskan rumus pada lembar jawabannya ketika ditanya subjek tidak mampu menyebutkan rumusnya bahkan tidak mampu mengingat rumusnya. Tahap perhitungan, subjek lemah dalam berhitung dikarenakan subjek belum menguasai cara berhitung yang benar dan juga masih lemahnya penguasaan dalam perkalian. Tahap keterampilan, subjek tidak mampu menjelaskan langkah-langkah tiap proses penyelesaian soal. Tahap menulis kesimpulan, subjek kesulitan menyimpulkan dari apa yang subjek kerjakan pada lembar jawabannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa subjek memiliki kesulitan seperti, kesulitan dalam mengubah suatu permasalahan ke dalam kalimat matematika, kesulitan dalam menentukan rumus sesuai yang diinginkan soal, dan kesulitan mengoperasikan perhitungan pada perkalian.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan Bryant (dalam Vaughn, 2013) menyatakan bahwa tidak semua kesulitan yang dialami siswa dalam matematika berhubungan dengan pengetahuan anak tentang matematika. Beberapa mencerminkan masalah lain seperti memori, kesulitan dalam mengingat, lemahnya keterampilan dalam berhitung, dan kesulitan dalam memahami tanda-tanda operasi. Hal ini sama dengan apa yang peneliti temukan di lapangan bahwa siswa memiliki kesulitan dalam mengingat, sehingga kesulitan dalam menentukan rumus sesuai yang diinginkan soal, kesulitan dalam menuliskan langkah proses penyelesaian, serta masih lemah dalam melakukan perhitungan dengan tepat. Siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menganalisis suatu

permasalahan mereka akan cenderung kesulitan dalam mengubah suatu permasalahan kedalam bentuk kalimat matematika.

3) Subjek 3

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes dan wawancara dengan subjek terkait dengan kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita bangun datar pada ketiga soal yang digunakan, menunjukkan bahwa subjek memiliki kesulitan sehingga subjek tidak mampu menyelesaikan soal cerita yang diberikan dengan tepat.

Pada soal nomor 1, 2, dan 3 melalui indikator kesulitan, subjek menjawab soal melalui cara kerja yang sama. Tahap pemahaman, subjek masih belum memahami soal dengan baik sehingga saat mengerjakan soal tidak mampu menyelesaikan soal dan tidak mampu mengubah ke dalam kalimat matematika. Tahap transformasi, subjek tidak menuliskan rumus pada lembar jawabannya namun ketika ditanya dia masih kesulitan dalam mengingat dan menentukan rumus dengan tepat meskipun sudah dijelaskan secara berulang kali. Tahap keterampilan, subjek ketika disuruh untuk menjelaskan tiap langkah penyelesaian, subjek belum mampu menjelaskan karena tidak mampu menyelesaikan soal. Tahap menuliskan kesimpulan, pada lembar jawaban subjek tidak mampu menuliskan kesimpulan dari jawabannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa subjek kesulitan menentukan rumus atau menggunakan rumus sesuai yang diinginkan soal, kesulitan dalam menyelesaikan soal berdasarkan prosedur penyelesaian soal cerita, serta lemahnya keterampilan dalam berhitung sehingga membuat kesalahan dalam melakukan perhitungan .

Bryannt (dalam Vaughn, 2013) menyatakan bahwa tidak semua kesulitan yang dialami siswa dalam matematika berhubungan dengan pengetahuan anak tentang matematika. Beberapa mencerminkan masalah lain seperti memori, kesulitan dalam mengingat, lemahnya keterampilan dalam berhitung, dan kesulitan dalam memahami tanda-tanda operasi. Ditemukan bahwa siswa yang memiliki kesulitan dalam memahami dan menganalisis permasalahan cenderung akan membuat mereka kesulitan mengubah suatu permasalahan ke bentuk kalimat matematika.

2. Langkah-Langkah yang Dilakukan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita

Untuk melihat bagaimana siswa menyelesaikan soal cerita dapat dilihat berdasarkan langkah-langkah penyelesaian soal cerita. Adapun langkah-langkah yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita sebagai berikut:

a. Subjek 1

Untuk menyelesaikan soal cerita yang diberikan sebanyak 3 nomor. Subjek A masih mengalami beberapa kesulitan saat menyelesaikan soal cerita tersebut. Dari langkah penyelesaian soal cerita tersebut tujuannya untuk melihat dan menilai apakah siswa melakukan langkah penyelesaian untuk menyelesaikan soal cerita atau siswa tidak melakukan langkah tersebut dalam menyelesaikan soal. Di mana hal tersebut sejalan dengan pendapat Csikos, C., & Ztanyi, J. (2020) mengemukakan model atau langkah-langkah untuk menilai proses penyelesaian masalah siswa dapat dilihat melalui langkah-langkah penyelesaian sebagai berikut:

tetapi rumus yang digunakan dia tuliskan berdasarkan perkataan temannya.

Terlihat bahwa subjek masih kesulitan dalam menentukan rumus yang sesuai dengan yang diinginkan soal.

g) *Answering the question* (Menjawab pertanyaan): subjek saat mengerjakan soal masih kesulitan mengubah ke langkah penyelesaian soal cerita, di mana subjek tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dan tidak menyelesaikan soal berdasarkan prosedur penyelesaian. Hal ini terjadi karena subjek masih terlihat kebingungan seperti apa yang akan dilakukan untuk menyelesaikan soal tersebut dan kesulitan menentuka rumus yang akan digunakan.

3) Soal Nomor 3

- a) *Reading* (Membaca): ketika membaca soal, subjek terlihat sangat serius dan fokus dalam membaca, beberapa kali subjek bertanya terkait soal yang diberikan. Terlihat subjek membaca dengan serius sambil berpikir dengan keras dan mengulang-ulang membaca soal tersebut.
- b) *Understanding* (Pemahaman): setelah membaca soal dengan serius, subjek berusaha memahami soal dengan baik, namun terlihat dari raut wajahnya subjek kelihatan kesulitan untuk memahami soal. Pada soal nomor 3 ini subjek terlihat betul-betul sangat serius untuk memahami apa maksud dari soal tersebut karena untuk menyelesaikan soal tersebut butuh ketelitian dalam memahami maksud soal tersebut.
- c) *Planning or estimate* (Perencanaan atau perkiraan): ketika menjawab soal, subjek tidak memperkirakan bahwasanya ketika mendapat soal seperti itu sedikit berbeda dengan soal sebelumnya. Subjek tidak merencanakan

langkah penyelesaian pada soal nomor 3 yang sedikit berbeda dengan soal nomor 2. Hasil pekerjaan subjek terlihat pada lembar jawabannya. Bahwa subjek hanya mengerjakan soal tersebut seperti cara penyelesaian pada soal nomor 2, pada kenyataan bahwa ada yang membedakan dari soal tersebut.

- d) *Drawing (if needed)* (Menggambar jika diperlukan): subjek bisa menggambarkan bentuk persegi maupun persegi panjang ketika dalam soal meminta untuk menggambarkan bangun datar tersebut. Namun, karena dalam soal tidak meminta untuk menggambarkan bentuk persegi maupun persegi panjang, maka dari itu subjek tidak menggambarkan bentuk bangun datar tersebut.
- e) *Calculation* (Perhitungan): terlihat pada hasil kerja subjek pada lembar jawabannya bahwa ketika dihadapkan dengan perkalian puluhan dan satuan dia masih bisa menghitung dengan benar. Namun berbeda dengan ketika dihadapkan dengan perkalian bersusun dengan angka ratusan ataupun puluhan, di mana masih kesulitan dalam berhitung, terlebih lagi belum menguasai perkalian 5 keatas, sehingga masih sulita untuk melakukan perhitungan dengan tepat.
- f) *Verification* (Verifikasi): ketika selesai mengerjakan soal, subjek tidak memeriksa kembali jawabannya dengan melihat apakah cara penyelesaian soalnya sudah dilakukan sesuai langkah penyelesaian soal cerita atau belum. Subjek masih kesulitan dalam menentukan rumus sesuai yang diinginkan soal, hal ini terlihat dari hasil kerja subjek pada lembar jawabannya. Subjek tidak melihat kembali jawabannya dikarenakan terburu-buru untuk menyelesaikan soal tersebut.

g) *Answering the question* (Menjawab pertanyaan): subjek masih kesulitan untuk menyelesaikan soal tersebut berdasarkan langkah-langkah penyelesaian. Di mana subjek masih kebingungan dengan rumus apa yang akan digunakan pada soal tersebut dan bagaimana cara menyelesaikan soal tersebut.

b. Subjek 2

Untuk menyelesaikan soal cerita yang diberikan sebanyak 3 nomor. Subjek AR masih mengalami beberapa kesulitan menyelesaikan soal cerita tersebut. Dari langkah penyelesaian soal cerita tersebut tujuannya untuk melihat dan menilai apakah siswa melakukan langkah penyelesaian untuk menyelesaikan soal cerita atau siswa tidak melakukan langkah tersebut dalam menyelesaikan soal. Di mana hal tersebut sejalan dengan pendapat Csikos, C., & Ztanyi, J. (2020) mengemukakan model dan langkah-langkah untuk menilai proses penyelesaian masalah siswa dapat dilihat melalui langkah-langkah penyelesaian sebagai berikut:

1) Soal Nomor 1

- a) *Reading* (Membaca): ketika membaca soal, subjek sesekali serius dalam membaca dan sesekali juga main-main dengan temannya, sehingga subjek tidak fokus pada soal yang diberikan.
- b) *Understanding* (Pemahaman): subjek berusaha memahami soal dengan baik, berusaha memahami seperti apa yang akan dilakukan untuk menyelesaikan soal tersebut. Subjek kesulitan dalam menyelesaikan soal berdasarkan langkah penyelesaian soal cerita serta kesulitan dalam mengingat.

- c) *Planning or estimate* (Perencanaan atau perkiraan): subjek ketika menjawab soal dia hanya langsung menuliskan pada kertas jawabannya tanpa merencanakan terlebih dahulu seperti apa yang akan dilakukan untuk menyelesaikan soal tersebut.
- d) *Drawing (if needed)* (Menggambar jika diperlukan): subjek bisa menggambarkan bentuk persegi dan persegi panjang ketika dalam soal meminta untuk menggambarkan bangun datar tersebut. Namun, karena dalam soal tidak meminta untuk menggambarkan bentuk persegi dan persegi panjang, maka dari itu subjek tidak menggambarkan bangun datar tersebut.
- e) *Calculation* (Perhitungan): ketika berhitung dan mencatat apa yang dituliskan subjek terlihat masih kesulitan untuk melakukan perhitungan, sulit menentukan tanda seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Subjek masih lemah dalam berhitung sehingga masih kesulitan untuk menentukan hasil akhir yang sesuai dengan yang sebenarnya.
- f) *Verification* (Verifikasi): ketika selesai menjawab soal, peneliti bertanya kepada subjek terkait hasil kerjanya, apakah setelah selesai mengerjakan soal nomor 1 kamu memeriksa kembali jawabanmu atau tidak, namun ternyata subjek tidak memeriksa kembali jawabannya dan masih kesulitan dalam menentukan rumus dengan tepat
- g) *Answering the question* (Menjawab pertanyaan): subjek dalam menyelesaikan soal terlihat masih kesulitan dalam menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal, masih kesulitan dalam menentukan rumus sesuai yang diinginkan soal dan kesulitan untuk menyelesaikan soal berdasarkan langkah penyelesaian soal cerita.

2) Soal Nomor 2

- a) *Reading* (Membaca): ketika membaca soal, subjek terlihat sangat fokus hingga melakukan beberapa kali pengulangan dalam membaca soal. Sesekali subjek terlihat berpikir setelah membaca soal.
- b) *Understanding* (Pemahaman): subjek berusaha untuk memahami maksud dari soal tersebut dengan baik. Subjek juga berusaha memahami langkah penyelesaian soal dan berusaha mengingat rumus yang akan digunakan agar dapat menyelesaikan soal tersebut.
- c) *Planning or estimate* (Perencanaan atau perkiraan): sebelum mengerjakan soal, subjek terlihat mikirkan dan sesekali menuliskan apa yang akan dilakukan untuk menyelesaikan soal tersebut, hal tersebut dia lakukan untuk membandingkan perbedaan soal pertama dengan kedua. Subjek melakukan perencanaan tersebut agar nantinya mampu menyelesaikan soal yang diberikan.
- d) *Drawing (if needed)* (Menggambar jika diperlukan): subjek bisa menggambarkan bentuk persegi maupun persegi panjang ketika dalam soal meminta untuk menggambarkan bentuk bangun datar tersebut. Namun karena dalam soal tidak meminta untuk menggambarkan bentuk persegi maupun persegi panjang, maka dari itu subjek tidak menggambarkan bentuk bangun datar tersebut.
- e) *Calculation* (Perhitungan): subjek ketika melakukan perhitungan terlihat bahwa subjek masih lemah dalam menggunakan tanda seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Dimana pada lembar jawabanya

tidak menuliskan tanda apa yang digunakan, selain itu juga subjek masih lemah dalam keterampilan berhitung.

f) *Verification* (Verifikasi): ketika selesai mengerjakan soal, subjek memeriksa kembali jawabannya yang telah dikerjakan, namun ketika peneliti bertanya “40 m” itu didapatkan dari mana subjek tidak mampu menjelaskan hasil pekerjaannya. Subjek hanya memeriksa saja dengan melihat jawabannya tetapi tidak memperhatikan apakah rumus atau langkah penyelesaian sudah sesuai atau belum.

g) *Answering the question* (Menjawab pertanyaan): subjek dalam menyelesaikan soal tidak mampu menyelesaikan berdasarkan langkah penyelesaian soal cerita. Subjek tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal, tidak menuliskan rumus, dan langkah penyelesaian dengan tepat. Hal ini disebabkan karena subjek masih kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut walaupun sebelum diberikan tugas sudah dijelaskan beberap kali.

3) Soal Nomor 3

a) *Reading* (Membaca): ketika membaca soal, subjek terlihat sangat serius, subjek berulang kali membaca soal, terlihat dari raut wajahnya tampak kebingungan dengan soal tersebut dan sesekali bertanya kepada temannya.

b) *Understanding* (Pemahaman): subjek berusaha memahami soal dengan baik karena soal tersebut sedikit berbeda dengan soal sebelumnya. Terlihat bahwa subjek masih kesulitan memahami soal ditambah dengan tidak memahami apa maksud dari soal yang terdapat “jarak 1 meter”. Maka dari

itu sangat diperlukan kemampuan memahami soal dengan baik agar mampu menyelesaikan soal berdasarkan langkah-langkah penyelesaian soal cerita.

- c) *Planning or estimate* (Perencanaan atau perkiraan): sebelum mengerjakan soal subjek membuat catatan-catatan sebagai perencanaan untuk menyelesaikan soal tersebut. Subjek berpikir sambil mencatat pada kertas catatannya dan menentukan rumus apa yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal tersebut.
- d) *Drawing (if needed)* (Menggambar jika diperlukan): subjek bisa menggambarkan bentuk persegi maupun persegi panjang ketika dalam soal meminta untuk menggambarkan bentuk bangun datar tersebut. Namun, karena dalam soal tidak meminta untuk menggambarkan bentuk persegi maupun persegi panjang, maka dari itu subjek tidak menggambarkan bangun datar tersebut.
- e) *Calculation* (Perhitungan): subjek ketika menghitung tidak menuliskan tanda, dan ketika peneliti bertanya “65 m” itu kamu dapatkan dari mana subjek tidak mampu menjelaskan. Hal ini karena subjek masih lemah dalam keterampilan berhitung dan belum menguasai perkalian.
- f) *Verification* (Verifikasi): setelah selesai mengerjakan soal subjek berulang kali memeriksa kembali jawabannya hanya saja subjek tidak menuliskan rumus pada jawabannya. subjek hanya memeriksa kembali jawabannya tetapi tidak memperbaiki jawabannya.
- g) *Answering the question* (Menjawab pertanyaan): subjek tidak mampu menyelesaikan soal sesuai dengan langkah penyelesaian soal cerita, hal ini terjadi karena subjek masih kesulitan dan belum memahami soal dengan

baik. Subjek tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal, tidak menuliskan rumus, dan tidak menyelesaikan algoritme penyelesaian soal cerita.

c. Subjek 3

Untuk menyelesaikan soal cerita yang diberikan sebanyak 3 nomor. Subjek R masih mengalami beberapa kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita berdasarkan langkah-langkah penyelesaian soal cerita. Dari langkah penyelesaian soal cerita tersebut tujuannya untuk melihat dan menilai apakah siswa melakukan langkah penyelesaian untuk menyelesaikan soal cerita atau siswa tidak melakukan langkah tersebut dalam menyelesaikan soal cerita. Di mana hal tersebut sejalan dengan pendapat Csikos, C., & Ztanyi, J. (2020) mengemukakan model atau langkah-langkah untuk menilai proses penyelesaian masalah siswa dapat dilihat melalui langkah-langkah penyelesaian berikut:

1) Soal Nomor 1

- a) *Reading* (Membaca): ketika membaca soal, subjek terlihat sangat serius. Subjek secara berulang-ulang membaca soal dan sesekali menulis di meja dan kembali melanjutkan untuk membaca.
- b) *Understanding* (Pemahaman): subjek berusaha memahami apa maksud dari soal tersebut, berusaha memahami seperti apa rumus dan langkah-langkah yang diinginkan soal. Namun, subjek terlihat masih kesulitan dan kebingungan untuk memahami soal, sehingga pada lembar jawabannya dia hanya menuliskan " $p = 20 \text{ m}$ " dan " $l = 55 \text{ m}$ ". hal ini terlihat bahwa subjek masih kesulitan dalam memahami soal dengan baik.

- c) *Planning or estimate* (Perencanaan atau perkiraan): sebelum mengerjakan soal subjek tidak merencanakan tahapan-tahapan seperti apa yang akan dilakukan untuk menyelesaikan soal tersebut, sehingga ketika mengerjakan soal subjek hanya menuliskan terkait " $p = 20 \text{ m}$ " dan " $l = 55 \text{ m}$ ".
- d) *Drawing (If needed)* (Menggambar jika diperlukan): subjek bisa menggambar bentuk persegi maupun persegi panjang ketika dalam soal meminta untuk menggambar bentuk bangun datar tersebut. Namun, karena dalam soal tidak meminta untuk menggambar bentuk persegi maupun persegi panjang, maka dari itu subjek tidak menggambar bentuk bangun datar tersebut.
- e) *Calculation* (Perhitungan): terlihat pada lembar jawaban, subjek tidak menuliskan bentuk perhitungan pada lembar jawabannya. subjek hanya menuliskan " $p = 20 \text{ m}$ " dan " $l = 55 \text{ m}$ " pada lembar jawabannya.
- f) *Verification* (Verifikasi): setelah menjawab soal subjek tidak memeriksa kembali jawabannya, subjek hanya langsung melanjutkan menjawab soal selanjutnya.
- g) *Answering the question* (Menjawab pertanyaan): subjek saat menyelesaikan soal cerita, subjek tidak menuliskan terkait apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal, subjek tidak menuliskan rumus sesuai yang diinginkan soal, dan subjek tidak menyelesaikan berdasarkan langkah penyelesaian soal cerita. Hal ini disebabkan karena subjek tidak mampu memahami soal dengan baik dan kurangnya minat dalam mengikuti pelajaran matematika.

2) Soal Nomor 2

- a) *Reading* (Membaca): ketika membaca soal, subjek terlihat fokus dan mengulang-ulang soal hingga beberapa kali dan sesekali ketika subjek membaca dia juga melakukan aktivitas lain seperti menulis di meja.
- b) *Understanding* (Pemahaman): subjek berusaha memahami apa maksud dari soal tersebut, namun terlihat dari raut wajahnya bahwa dia kesulitan untuk memahami soal dengan baik. Subjek berusaha memahami bagaimana langkah penyelesaian soal tersebut.
- c) *Planning or estimate* (Perencanaan atau perkiraan): sebelum mengerjakan soal, subjek terlihat membuat catatan sebagai perencanaan untuk menyelesaikan soal. Hal tersebut dilakukan ketika ingin mengerjakan soal tidak lagi kesulitan langkah seperti apa yang akan dilakukan. Namun, pada lembar jawabannya subjek tidak menuliskan langkah-langkah penyelesaian soal cerita pada lembar jawabannya.
- d) *Drawing (if needed)* (Menggambar jika diperlukan): subjek bisa menggambarkan bentuk persegi maupun persegi panjang ketika dalam soal meminta untuk menggambarkan bangun datar tersebut. Namun, karena dalam soal tidak meminta untuk menggambarkan persegi maupun persegi panjang, maka dari itu subjek tidak menggambarkan bentuk bangun datar tersebut.
- e) *Calculation* (Perhitungan): sama seperti pada soal nomor 2 di mana subjek tidak menuliskan sebuah perhitungan pada lembar jawabannya. Akan tetapi subjek hanya menuliskan " $p = 100 \text{ m}$ ", " $l = 50\text{m}$ ", dan " $k = 30\text{m}$ " pada lembar jawabannya.

f) *Verification* (Verifikasi): ketika selesai mengerjakan soal subjek memeriksa kembali jawabannya hanya saja tidak memperbaiki jawabannya. ketika penenliti bertanya kepada subjek bahwa “ $k = 30m$ ” kamu dapatkan dari mana subjek tidak mampu untuk menjelaskan ulang cara mendapatkan “ k ” tersebut.

g) *Answering the question* (Menjawab pertanyaan): subjek ketika menyelesaikan soal tidak menuliskan terkait apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal, tidak menuliskan rumus, dan tidak menuliskan langkah-langkah penyelesaian soal cerita dengan tepat. Hanya saja subjek hanya menuliskan terkait “ $p = 100m$ ”, “ $l = 50m$ ”, dan “ $k = 30m$ ” pada lembar jawabannya.

3) Soal Nomor 3

a) *Reading* (Membaca): saat membaca soal, subjek terlihat sangat serius dan kebingungan dalam membaca sehingga beberapa kali mengulang-ulang dalam membaca soal. Sesekali subjek menuliskan dikertas catatannya setelah membaca soal.

b) *Understanding* (Pemahaman): subjek berusaha untuk memahami soal namun pada soal nomor 3 ini subjek terlihat sangat kesulitan untuk memahami soal tersebut ditambah lagi subjek tidak mengerti maksud dari soal tersebut yang “jarak pagar dengan sisi kebun yang ditanami cabai 1 meter”. Subjek kesulitan memahami soal tersebut sehingga tidak mampu untuk menyelesaikan kedalam bentuk penyelesaian soal cerita.

c) *Planning or estimate* (Perencanaan atau perkiraan): subjek masih kesulitan untuk merencanakan langkah-langkah seperti apa yang akan dilakukan

untuk menyelesaikan soal cerita tersebut, dikarenakan subjek masih kesulitan untuk memahami apa maksud dari soal tersebut.

- d) *Drawing (if needed)* (Menggambar jika diperlukan): subjek bisa menggambarkan bentuk persegi maupun persegi panjang ketika dalam soal meminta untuk menggambarkan bangun datar tersebut. Namun, karena dalam soal tidak meminta untuk menggambarkan persegi maupun persegi panjang, maka dari itu subjek tidak menggambarkan bentuk bangun datar tersebut.
- e) *Calculation* (Perhitungan): subjek mengerjakan soal nomor 3 sama dengan soal sebelumnya, di mana tidak ada perhitungan yang dilakukan oleh subjek. Akan tetapi subjek hanya menuliskan " $p = 12m$ " dan " $l = 6m$ " pada lembar jawabannya.
- f) *Verification* (Verifikasi): subjek ketika selesai mengerjakan soal tidak memeriksa jawabannya dengan benar apakah yang dikerjakan sudah benar atau belum. Terlihat bahwa subjek hanya tergesah-gesah dalam menyelesaikan soal karena terpengaruh dengan temannya yang lain karena sudah selesai dalam mengerjakan soal.
- g) *Answering the question* (Menjawab pertanyaan): subjek ketika menyelesaikan soal tidak menuliskan diketahui dan ditanyakan pada soal, tidak menuliskan rumus sehingga tidak mampu menyelesaikan soal cerita tersebut berdasarkan langkah-langkah penyelesaian. Pada lembar jawabannya subjek hanya menuliskan " $p = 12m$ " dan " $l = 6m$."

Tabel 4.1 Deskripsi Hasil Analisis Semua Subjek

Kesulitan	Indikator	A	AR	R
Pemahaman (<i>Understanding</i>)	<p>a) Siswa tidak memahami simbol atau lambang.</p> <p>b) Siswa tidak mengerti makna yang terdapat dalam soal.</p> <p>c) Siswa tidak dapat menjelaskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal.</p>	<p>a) pada soal nomor 1, A kesulitan mengubah permasalahan ke dalam bentuk kalimat matematika namun setelah diwawancarai dia mampu menjawab dengan tepat.</p> <p>b) pada soal nomor 2, A kesulitan memahami apa maksud dari soal tersebut. A tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan namun ketika diwawancarai mampu menjawab dengan tepat.</p> <p>c) pada soal nomor 3, A kesulitan memahami apa maksud dari soal tersebut. A tidak menuliskan terkait unsur diketahui dan ditanyakan namun setelah</p>	<p>a) pada soal nomor 1, AR kesulitan memahami soal dengan baik dan juga tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal namun ketika diwawancarai sudah menjawab dengan tepat.</p> <p>b) pada soal nomor 2, AR juga belum mampu memahami soal dengan baik, selain itu AR tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal namun saat diwawancarai sudah mampu menjawab dengan tepat.</p> <p>c) pada soal nomor 3, AR belum memahami soal dengan baik. Namun AR mampu</p>	<p>a) pada soal nomor 1, R belum memahami soal dengan baik. R mampu menuliskan terkait apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal.</p> <p>b) pada soal nomor 2, R belum memahami soal dengan baik, namun R mampu menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan.</p> <p>c) pada soal nomor 3, R masih belum bisa memahami soal dengan baik. Namun R mampu memahami terkait apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal</p>

		diwawancarai dia mampu menjawab dengan tepat.	memahami terkait apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal.	
Transformasi (<i>Transformation</i>)	Siswa tidak mampu menentukan rumus yang diinginkan soal.	<p>a) pada soal nomor 1, A kesulitan dalam menentukan dan menuliskan rumus dengan tepat sesuai yang diinginkan oleh soal.</p> <p>b) pada soal nomor 2, A kesulitan menentukan rumus dan menuliskan rumus dengan tepat sesuai yang diinginkan soal.</p> <p>c) pada soal nomor 3, A kesulitan menentukan rumus dan menuliskan rumus dengan tepat sesuai yang diinginkan soal.</p>	<p>a) pada soal nomor 1, AR kesulitan dalam menentukan dan menuliskan rumus yang diinginkan soal.</p> <p>b) pada soal nomor 2, AR masih kesulitan menentukan rumus yang akan digunakan.</p> <p>c) pada soal nomor 3, AR masih kesulitan dalam menentukan rumus.</p>	<p>a) pada soal nomor 1, R masih kesulitan dalam menentukan rumus sesuai yang diinginkan soal.</p> <p>b) pada soal nomor 2, R masih kesulitan dalam menentukan rumus yang akan digunakan.</p> <p>c) pada soal nomor 3, R masih kesulitan dalam menentukan rumus sesuai dengan yang diinginkan soal.</p>
Perhitungan (<i>Calculation</i>)	Siswa tidak mampu melakukan perhitungan dengan tepat.	a) pada soal nomor 1, A masih kesulitan dalam berhitung jika yang didapatkan	a) pada soal nomor 1, AR masih kesulitan dalam melakukan perhitungan terutama pada	a) pada soal nomor 1, R tidak menuliskan atau melakukan perhitungan, dikarenakan

		<p>adalah perkalian karena subjek masih belum menguasai perkalian.</p> <p>b) pada soal nomor 2, A masih kesulitan dalam berhitung karena belum menguasai perkalian.</p> <p>c) pada soal nomor 3, A masih kesulitan dalam berhitung karena belum menguasai perkalian.</p>	<p>perkalian.</p> <p>b) pada soal nomor 3, subjek masih kesulitan dalam melakukan perhitungan terutama pada perkalian.</p> <p>c) pada soal nomor 3, AR masih kesulitan dalam melakukan perhitungan terutama pada perkalian.</p>	<p>lemahnya keterampilan dalam berhitung.</p> <p>b) pada soal nomor 2, R tidak menuliskan atau melakukan perhitungan, dikarenakan lemahnya dalam keterampilan berhitung.</p> <p>c) pada soal nomor 3, R tidak menuliskan atau melakukan perhitungan, dikarenakan lemahnya dalam keterampilan berhitung.</p>
<p>Keterampilan Proses (<i>Process Skill</i>)</p>	<p>Siswa tidak mampu menjelaskan tiap langkah penyelesaian pada jawaban.</p>	<p>a) pada soal nomor 1, A hanya mampu menjelaskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal.</p> <p>b) pada soal nomor 2, A hanya mampu menjelaskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal.</p>	<p>a) pada soal nomor 1, AR hanya mampu menjelaskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal.</p> <p>b) pada soal nomor 2, AR hanya mampu menjelaskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal.</p>	<p>a) pada soal nomor 1, R hanya mampu menjelaskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal.</p> <p>b) pada soal nomor 2, R hanya mampu menjelaskan terkait apa yang diketahui dan</p>

		c) pada soal nomor 3, sama halnya pada soal nomor 1 dan 2 di mana A hanya mampu menjelaskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal.	c) pada soal nomor 3, sama halnya pada soal nomor 1 dan 2 di mana AR hanya mampu menjelaskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal.	ditanyakan pada soal. c) pada soal nomor 3, sama halnya pada soal nomor 1 dan 2 di mana R hanya mampu menjelaskan terkait apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal.
Menulis Kesimpulan (Conclusion)	Siswa tidak mampu menuangkan kembali jawaban ke dalam bentuk tulisan.	a) pada soal nomor 1, A mampu menyimpulkan hasil akhir jawabannya. b) pada soal nomor 2, A mampu menyimpulkan hasil jawaban akhirnya. c) pada soal nomor 3, A mampu memberikan kesimpulan hasil akhir jawabannya.	a) pada soal nomor 1, AR masih kesulitan menyimpulkan hasil akhir dari jawabannya. b) pada soal nomor 2, AR masih kesulitan dalam memberikan simpulan pada hasil akhir dari jawabannya. c) pada soal nomor 3, sama halnya pada soal nomor 1 dan 2 dimana AR masih kesulitan dalam menyimpulkan hasil akhir dari jawabannya.	a) pada soal nomor 1, R masih kesulitan memberikan hasil akhir dari jawabannya. b) pada soal nomor 2, R masih kesulitan memberikan kesimpulan hasil akhir dari jawabannya. c) pada soal nomor 3, R masih kesulitan memberikan kesimpulan pada hasil akhir dari jawabannya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dibawah ini terdapat kesimpulan hasil data yang telah dianalisis dan dideskripsikan pada BAB IV:

1. Subjek 1

Deskripsi kesulitan subjek dalam menyelesaikan soal cerita materi bangun datar, sesuai dengan indikator kesulitan:

- a) Kesulitan dalam menggunakan atau menentukan rumus sesuai yang diinginkan soal dikarenakan kesulitan dalam mengingat.
- b) lemahnya keterampilan berhitung membuat siswa kesulitan dalam mengoperasikan perkalian dengan tepat.

2. Subjek 2

Deskripsi kesulitan subjek dalam menyelesaikan soal cerita materi bangun datar, sesuai dengan indikator kesulitan:

- a) Kesulitan dalam mengubah permasalahan kedalam bentuk kalimat matematika dan kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan.
- b) Kesulitan dalam menentukan prosedur penyelesaian dan menentukan rumus sesuai yang diinginkan soal
- c) lemahnya keterampilan berhitung membuat siswa tidak mampu melakukan perhitungan dengan tepat.

3. Subjek 3

Deskripsi kesulitan subjek dalam menyelesaikan soal cerita materi bangun datar, sesuai dengan indikator kesulitan:

- a) Kesulitan dalam memahami soal dan mengubah permasalahan kedalam bentuk kalimat matematika serta kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan.
- b) Kesulitan dalam menentukan prosedur penyelesaian soal serta kesulitan dalam menentukan atau menggunakan rumus dengan tepat.
- c) Lemahnya keterampilan dalam berhitung membuat siswa kesulitan dalam melakukan perhitungan dengan tepat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari peneliti, dalam rangka untuk mengembangkan pembelajaran matematika untuk menyelesaikan soal cerita, ada beberapa saran yang akan disampaikan, yaitu:

1. Bagi Guru

- a) Menerapkan pembelajaran mulai dari yang konkret ke yang abstrak, dengan begitu siswa akan lebih mudah memahami terkait konsep-konsep pembelajaran.
- b) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk terus berlatih dan mengulang, hal tersebut dilakukan agar siswa dapat menguasai konsep matematika karena tidak semua siswa memiliki kemampuan dalam menerima materi dengan cepat.
- c) Melakukan remedial, hal tersebut dilakukan agar siswa mampu mengetahui kesalahannya dan tidak mengulang kembali kesalahan dalam menyelesaikan soal.

- d) Guru juga bisa menerapkan model pembelajaran atau teori belajar dalam pembelajaran.
- e) Memberikan les atau kelas tambahan kepada siswa, tujuannya untuk menjelaskan kembali terkait materi yang belum siswa mengerti.

2. Bagi Siswa

- a) Sebaiknya lebih semangat lagi dalam mengikuti pelajaran dikelas terutama pada mata pelajaran matematika.
- b) Siswa harus lebih belajar bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, harus mampu berusaha mengerjakan dengan sendiri dan tidak bergantung dengan jawaban temannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggari, R. S., & Rufiana, I. S. (2020). *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Pada Soal Cerita Materi Bangun Datar Ditinjau Dari Minat Belajar*. EDUPEDIA, 4(2), 113-123.
- Anshori, M. T. (2018). *Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Perbandingan di Kelas VII SMP*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 7(1), 1–10.
- Azis, A. (2019). *Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Pembelajaran Matematika Kelas VIII*. Jurnal Akademik Pendidikan Matematika, 64-72.
- Csikos, C., & Sztányi, J. (2020). *Teachers' pedagogical content knowledge in teaching word problem solving strategies*. ZDM - Mathematics Education, 52(1), 165–178.
- Dwidarti, dkk. (2019). *Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Himpunan*. Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 3(2), 315–322.
- Ginting, Robby. (2019). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Kelas IV SD Internasional Putri Deli*. Skripsi Thesis. Medan: Universitas Quality.
- Hapsah, H. (2015). *Analisis Kesulitan Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal-Soal Pemecahan Masalah Bentuk Pecahan pada Peserta Didik Kelas V MI*. TAJMILUL AKHLAQ KOTA MAKASSAR (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Hidayati, A., & Widodo, S. (2015). *Proses penalaran matematis siswa dalam memecahkan masalah matematika pada materi pokok dimensi tiga berdasarkan kemampuan siswa di sma negeri 5 kediri*. Repository Publikasi Ilmiah, 131-143.
- Khasanah, U. (2015). *Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Siswa Smp Negeri 1 Colomadu Tahun Pelajaran 2014/2015*. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Marlina, M. (2019). *Asesmen Kesulitan Belajar*. Jakarta Timur: PRENADAMEDIA GROUP.

- Maryanih, M, Afrilianto, M, & Rohaeti, E, E. (2018). *Analisis Kesulitan Siswa SMP dalam Memahami Konsep Kubus dan Balok*. Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif, 1(4), 751-758.
- Masroza, Fitria. (2013). *Prevalensi Anak Berkesulitan Belajar Di Sekolah Dasar Se Kecamatan Pauh Padang*.
- Mulyani, Sry. (2017). *Metode Analisis dan Perancangan Sistem*. Bandung: Abdi Sistematika.
- Murzani, M. (2018). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas IV SDN 9 Masbagik Utara Tahun Pelajaran. 2017/2018*. (Doctoral Dissertation, Universitas Mataram).
- Nurajizah, S., & Fitriani, N. (2020). *Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Pembelajaran Matematika Kelas VII*. Maju: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 7(1).
- Nurdalilah, dkk. (2013). *Perbedaan Kemampuan Penalaran Matematika dan Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran Berbasis Masalah dan Pembelajaran Konvensional di SMA Negeri 1 Kualuh Selatan*. Jurnal Pendidikan Matematika, 6(2), 109-119.
- Purwanto. M. Ngalm. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, A. (2019). *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berbasis Pembelajaran Pemecahan Masalah Kelas V Sd Negeri Gebangsari 03*. Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika, 1(2), 46-51.
- Rifa'i, A dan Anni, Catharina T. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Roebyanto, G. dan S. H. (2017). *Pemecahan Masalah Matematika Untuk PGSD*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sesanti, B. (2020). *Jurnal Inovasi Penelitian*. Jurnal Inovasi Penelitian, 1(3), 1-4.
- Setiawan, M.A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sholekah, L. M., Anggreini, D., & Waluyo, A. (2017). *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau Dari Koneksi Matematis Materi Limit Fungsi*. WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependid. JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika), 5(1), 24.

- Simbolon, H., dkk. (2019). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Bangun Datar SD Negeri 7 Langsa*. *Journal Of Basic Education Studies*, 2(1), 100-100.
- Soimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Syafnidawaty. (2020). Analisis, (Online), (<https://raharja.ac.id/2020/11/14/analisis/> diakses 14 November 2020).
- Umam, M. D. (2014). *Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Operasi Hitung Pecahan*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. 3(3), 131-134.
- Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 534-540.
- Vaughn, Sharon., dkk. (2013). *Teaching Students Who Are Exceptional, Diverse, and at Risk in the General Education Classroom*. New York: Pearson.
- Widianingsih, W., & Abadi, A. P. (2021). *Analisis Kesulitan Siswa Kelas 6 Dalam Menyelesaikan Soal Cerita*. *Maju: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(2), 84-92.
- Yeni, E. M. (2015). Kesulitan belajar matematika di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar (JUPENDAS)*, 2(2).
- Zamili, M. (2015). Menghindar dari Bias: Praktik Triangulasi dan Kesahihan Riset Kualitatif. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 9(2), 283-304.

RIWAYAT HIDUP



RISKAYANI. Lahir di Urung pada tanggal 01 Juni 2000. Anak pertama dari 2 bersaudara. Buah hati dari pasangan Bapak Rincang dan Ibu Nurmida. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 122 Patampanua di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang pada tahun 2012. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Patampanua dan selesai pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan pada Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 5 Pinrang dan selesai pada tahun 2018. Setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan tersusunnya skripsi dengan judul **“Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita Materi Bangun Datar Pada Siswa Kelas V SD Negeri Rappokalling 67/1 Kota Makassar”**.